

**SKRIPSI**

**STRATEGI DAKWAH KH. AHMAD HASRUNI A'FIF DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERAGAMA DI MAJELIS  
TAKLIM AR-RAUDHAH KECAMATAN SIMPANG EMPAT  
KABUPATEN TANAH BUMBU**



**OLEH :**

**MUHAMMAD KHAIRIL ANWAR  
NIM . 2120203870230030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/ 1446 H**

**SKRIPSI**

**STRATEGI DAKWAH KH. AHMAD HASRUNI A'FIF DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERAGAMA DI MAJELIS  
TAKLIM AR-RAUDHAH KECAMATAN SIMPANG  
EMPAT KABUPATEN TANAH BUMBU**



**OLEH :**

**MUIHAMMAD KHAIRIL ANWAR**

**NIM . 2120203870230030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWA  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/ 1446 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Nama Mahasiswa : Muhammad Khairil Anwar

NIM : 2120203870230030

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-2021/In.39/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

NIP : 198109072009012005

(.....)

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum,  
NIP. 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif dalam  
Meningkatkan Pemahaman Beragama di Majelis  
Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat  
Kabupaten Tanah Bumbu

Nama Mahasiswa : M. Khairil Anwar

NIM : 2120203870230030

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B-2021/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2025

Disetujui Oleh :

Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I. (Ketua)

Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Anggota)

Dr. Suhardi, M.Sos.I. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. NURKIDAM, M.Hum.  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Juhani tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, juga kepada saudaraku Nor Risnawati dan saudara-saudara ku yang lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti sehingga bisa seperti sekarang,

Dan juga Dr.Nurhikmah, M.Sos.I selaku pembimbing utama saya, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya berkat itu semua peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:


1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos,I selaku Dekan I Bidang AKK, serta Dr.Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wadep II Bidang AUPK. Atas pengabdianya sebagai pemimpin dalam menciptakan suasana Akademik yang positif bagi mahasiswa
3. Muh. Taufiq Syam, M.Sos dan Dr. Suhardi Diri, M. Sos selaku penguji I dan penguji II
4. Muh Taufiq Syam, M.Sos Selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik peneliti selama masa studi
5. Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan peneliti selama studi di IAIN Parepare
6. Dosen Fakhultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus dedikasi Seluruh Dosen Manajemen Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang dimana masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan
7. Jajaran staf Administrasi Fakhultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai berbagi
8. Terkhusus keluarga dan orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu ( HIPMAT ) Kalamnatan Selatan – Parepare Terkhusus Angkatan 19 dan teman- teman

Manajemen Dakwah angkatan 2021 serta teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan .

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juni 2025

Penulis

  
M. KHAIRIL ANWAR  
NIM: 2120203870230037

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

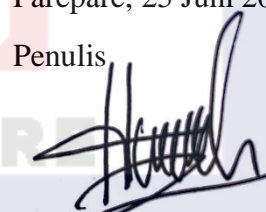
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khairil Anwar  
NIM : 2120203870230030  
Tempat/tanggal lahir : Kersik Putih, 11 Desember 2003  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juni 2025

Penulis



M. KHAIRIL ANWAR

NIM: 2120203870230037

## ABSTRAK

**M Khairil Anwar.** *Strategi Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu* (dibimbing oleh Nurhikmah)

Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat yang dipimpin oleh KH. Ahmd Hasruni A'fif memiliki strategi dan metode dakwah yang baik dalam menarik minat jamaah dan meningkatkan pemahaman beragama, Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dakwah dan metode dakwah KH, Ahmad Hasruni A'fif yang diterapkan di majelis taklim Ar-Raudhah

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif, dalam menumpulkan data atau informasi menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah redaksi kata, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teori yang digunakan adalah metode dakwah *Al-lisan, Al-hal, Al-kitabah, dan Al-hikmah* dan strategi dakwah kultural (Budaya dan Lokal) untuk menjawab masalah penelitin.

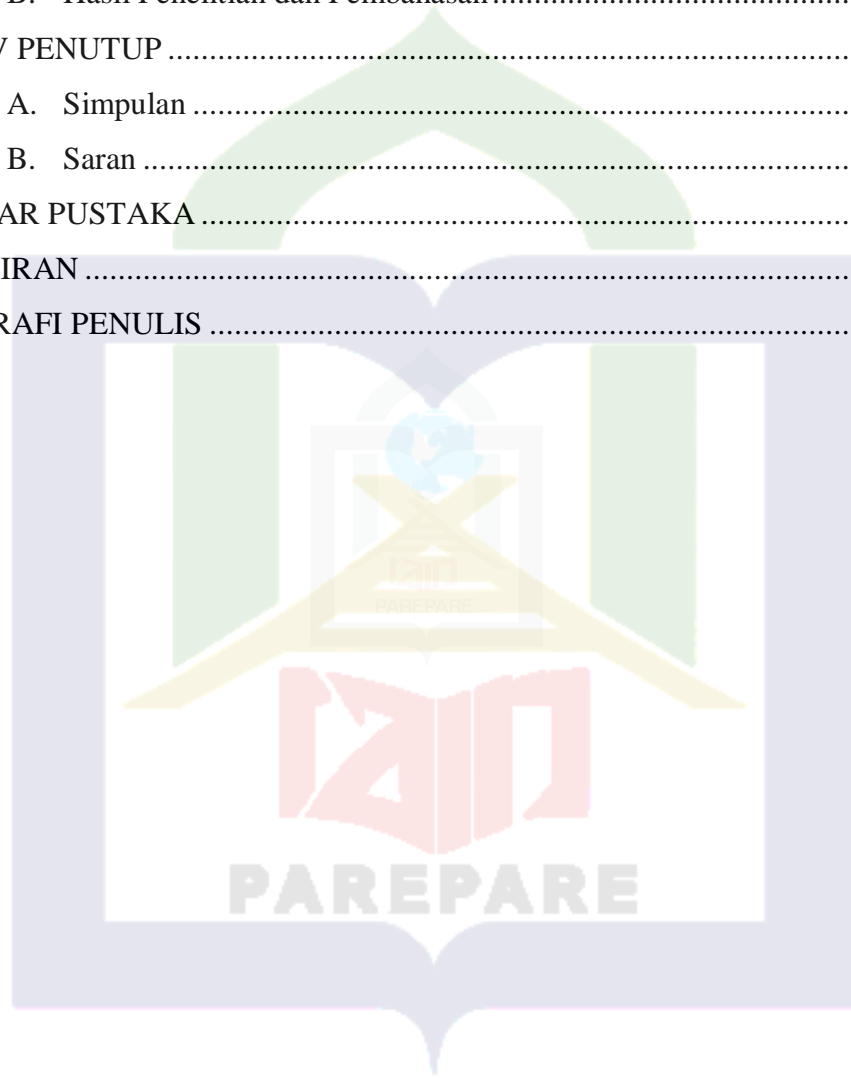
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah majelis taklim Ar-Raudhah dalam meningkatkan pemahaman beragama secara nyata dirasakan oleh masyarakat yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya antusias masyarakat untuk istiqomah hadir disetiap jadwal rutin majelis. Kegiatan Majelis Taklim dipimpin langsung oleh KH. Ahmad Hasruni A'fif yang berperan sebagai penceramah sekaligus pemimpin Majelis Taklim Ar-Raudhah. KH. Ahmad Hasruni A'fif memiliki strategi dakwah tersendiri dalam memimpin kegiatan majelis taklim tersebut sebagai bentuk upaya dalam menarik minat jamaah, dengan pembawaan yang humoris dan berwibawa dengan strategi mengenali latar belakang jamaah kemudian menyesuaikan pembahasan yang ingin disampaikan, menghadirkan para habaib, menghadirkan ulama-ulama masyhur di setiap acara besar, dan hal yang membangkitkan kekhusyuan jamaah sebelum dimulainya ceramah yaitu adanya pembacaan maulid habsyi yang khas menyebabkan peningkatan kuantitas jamaah tidak hanya dilingkup masyarkat Kecamatan Simpang Empat namun juga mencakup wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.

**Kata Kunci:** *Strategi Dakwah, KH. Ahmad Hasruni A'fif, Peningkatan Pemahaman Beragama*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	12
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan	11
2.2	Strategi Dakwah Majelis Taklim Ar-Raudhah	46



## DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
Peta Letak Majelis Taklim Ar-Raudhah	34
Foto Sebelum Mempunyai Majelis Khusus	35
Majelis Taklim Ar-Raudhah	36
Persiapan Pembacaan Maulid Habsy	37
Tasmiyah Anak	38
Acara Silaturahmi Ulama dan Habaib Se-Kalimantan	39
Ceramah Guru Bakhiet di majelis taklim Ar Raudah	40
Kitab Kanzul Tsamin	42
Pengajian Rutin di Majelis Taklim Ar-Raudhah	43

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Instrumen/ Pedoman Wawancara
7	Dokumentasi
8	Riwayat Hidup Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- النُّوءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

### A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi

perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajarkan dakwah kepada seluruh manusia. Oleh karena itu, Islam dan dakwah saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Jika Islam sebagai agama dakwah menghasilkan dakwah, maka berdakwah berarti mempraktikkan dan mengembangkan ajaran Islam. Setiap orang yang meyakini dan mengamalkan ajaran Islam memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah sesuai dengan kemampuannya, karena hal itu merupakan praktek yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, yang berlanjut hingga sekarang. Kemajuan dan penyebaran Islam kepada manusia sepanjang sejarah berkat upaya dakwah.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan serangkaian kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan dakwah, karena tanpa tujuan yang jelas, semua aktivitas dakwah akan sia-sia. Terutama dalam pendekatan sistem, tujuan dakwah menjadi salah satu unsur penting. Unsur dakwah saling membantu, mempengaruhi, dan berhubungan satu sama lain. Kata dakwah dalam bahasa arab *da'a - yad'u - da'watan* yang memiliki arti “memanggil”, “mengajak”, dan “menghibur” mereka yang melakukan panggilan atau mengirim undangan.<sup>2</sup> Orang-orang ini disebut sebagai “panggilan da'i” (orang yang

---

<sup>1</sup>M. Makbul Dicky Darmawan, “Peran Walisongo Dalam Penyebaran Islam Di Tanah Jawa,” *Kompas.Com* 6, no. 02 (2022)

<sup>2</sup> Khairan Muhamamd Arif, “Urgensi Manajemen Dakwah” *Journal Dakwah* 2, h.32

menyeru). Namun istilah muballigh juga merujuk pada orang yang bertindak sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (massage) kepada komunikan karena proses penyampaian pesan (tabligh) tertentu adalah hal yang sama.<sup>3</sup> Dengan demikian, dakwah dapat dilakukan melalui ajakan yang disampaikan secara lisan, tulisan, atau media lainnya, baik secara sadar maupun terencana. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka dapat memahami dan menghayati ajaran agama. Selain itu, dakwah juga berfungsi untuk mengajak manusia menuju kebaikan dan mendorong mereka untuk menjauhi kejahatan, demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah adalah serangkaian aktivitas atau proses yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini memberikan arahan dan pedoman dalam pelaksanaan dakwah, karena tanpa tujuan yang jelas, semua kegiatan dakwah akan menjadi tidak berarti. Khususnya dalam pendekatan sistem, tujuan dakwah menjadi salah satu elemen yang sangat penting.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An Nahl 16/125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya :

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

<sup>3</sup> Richard oliver, “Komunikasi Terapeutik Dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa dakwah adalah serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mengajak manusia menuju kebaikan dan menjauhi kemungkaran demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan ini memberikan arahan yang jelas dan menjadi pedoman utama dalam setiap aktivitas dakwah, karena tanpa tujuan yang jelas, dakwah akan kehilangan arah dan makna. Dalam pendekatan sistem, tujuan dakwah menjadi salah satu elemen penting yang saling berhubungan dengan elemen lainnya.

Unsur dakwah saling membantu, mempengaruhi, dan berhubungan satu sama lain. Dakwah memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan umat Islam. Melalui dakwah, umat Muslim diajak untuk saling mengingatkan dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dakwah juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat iman dan keimanan umat muslim, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan dan cobaan di dunia ini. Berdasarkan hal tersebut, dakwah merupakan upaya penting dalam agama Islam untuk menyebarkan agama kepada orang lain.<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan dakwah, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. *Pertama Dakwah Al-lisan* dilakukan melalui ucapan, seperti ceramah, pengajian, khotbah, atau dialog keagamaan.<sup>5</sup> Metode ini memanfaatkan kekuatan kata-kata untuk menyampaikan pesan-pesan agama

---

<sup>4</sup>Siti Amalia Nur, "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal," *Journal of Da'wah* 2, No. 1, 2023, h 65–82.

<sup>5</sup>Vian Widiyanto, "Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Pengajian Rutin Mushola An-Nur Bakalan Karangpandan)" 2, no. 2 (2024): 91–100, <https://doi.org/10.54090/pawarta.574>.

dengan jelas dan persuasif. *Kedua* metode *Dakwah Al-Hal* yang dilakukan melalui perilaku baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menjadi contoh yang baik, seseorang dapat mempengaruhi orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.

*Ketiga* Metode *Dakwah Al-Kitabah* dilakukan melalui tulisan, seperti buku, artikel, blog, atau media sosial.<sup>6</sup> Tulisan-tulisan tersebut mencakup berbagai topik terkait agama Islam dan dapat diakses oleh banyak orang di berbagai tempat.

*Keempat* terdapat metode *Dakwah Al-Hikmah* yang dilakukan dengan menggunakan hikmah atau kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dengan cara ini, dakwah dapat dilakukan dengan lebih bijaksana dan menghindari konflik atau perdebatan yang tidak perlu. Metode ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam menerima pesan agama dan membangun dialog yang harmonis.<sup>7</sup> Dakwah memiliki tujuan utama dan sasaran untuk mengubah manusia ke arah yang lebih baik, sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, diperlukan strategi yang efektif.

Strategi pada dasarnya merupakan perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Namun, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan, tetapi juga harus mempertimbangkan teknik operasionalnya. Strategi yang baik dan terorganisir dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan yang

---

<sup>6</sup>Siti Amalia, "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal," *Journal of Da'wah*, 2023, h 65–82.

<sup>7</sup>Titin Wulandari Malau, "Dialog Antaragama Dan Kontribusi Tokoh Agama Dalam Penyelesaian Konflik Dan Implementasinya Untuk Memperkuat Toleransi," *Jurnal Magistra* 2, No. 1, 2023, h 1–18.

disebut strategis. Oleh karena itu, strategi sangat penting dalam setiap aktivitas dakwah.

Strategi yang tidak tepat dalam berdakwah seringkali memberikan gambaran yang keliru tentang Islam itu sendiri. Salah pemahaman tentang makna dakwah juga dapat menyebabkan kesalahan dalam melaksanakan dakwah. Oleh karena itu, dakwah seringkali tidak menghasilkan perubahan yang diharapkan, padahal tujuan dakwah adalah mengubah masyarakat sasaran dakwah menjadi lebih baik secara fisik maupun batiniah. Salah satu aktivitas dakwah yang umum dijumpai adalah Majelis Taklim. Majelis Taklim memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia. Selain sebagai tempat berkumpulnya kaum bapak dan ibu, Majelis Taklim juga memberikan pengetahuan, pemahaman, dan bimbingan perilaku untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang mulia.<sup>8</sup>

Keberadaan Majelis Taklim berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga melahirkan calon da'i, guru, dan pendidik yang menyampaikan pesan-pesan keislaman seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya. Majelis Taklim merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah yang paling umum dijumpai di masyarakat Indonesia.

Majelis taklim menjadi wadah bertemunya orang-orang yang disebut Jamaah dengan da'i atau guru atau pembimbing majelis.<sup>9</sup> Majelis taklim

---

<sup>8</sup> Muhammad Kautsar, "Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Magistra 3, No, Mulia, 2021*

<sup>9</sup>Mahmudin Khoirul, "Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami' Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.," *Diploma Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.*

sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat karena di dalamnya diajarkan pengetahuan.

Pemahaman tentang nilai-nilai keislaman. Masing-masing majelis taklim mempunyai metode yang berbeda dalam menarik Jamaahnya.<sup>10</sup> Hal yang sama juga berlaku untuk Majelis Taklim Ar-Raudhah yang berada di Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. Majelis ini menyelenggarakan berbagai kegiatan keislaman, seperti pembacaan maulid habsyi, pembacaan kitab dalail, dan lain-lain, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan Islam di kalangan jemaahnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada malam Selasa dan malam Sabtu, dan dihadiri oleh ratusan jamaah dari berbagai daerah, terutama masyarakat sekitar Kecamatan Simpang Empat. Selain itu, Majelis Taklim ini juga sering mengadakan acara-acara besar Islam, seperti haul, Isra Miraj, dan tabligh akbar.

Kegiatan Majelis Taklim dipimpin secara langsung oleh Guru H. Ahmad Hasruni A'fif, yang berfungsi sebagai penceramah sekaligus pengurus Majelis Taklim Ar-Raudhah. Dalam memimpin kegiatan majelis taklim, Guru H. Ahmad Hasruni A'fif memiliki strategi dakwah tersendiri sebagai upaya untuk mendekati mad'u. Salah satu strategi yang diterapkan oleh Guru H. Ahmad Hasruni A'fif adalah menyediakan kopi dan cemilan untuk meningkatkan daya tarik bagi para jemaah, sehingga pelaksanaan dakwah melalui majelis taklim tersebut dapat lebih diminati oleh jamaah.

---

<sup>10</sup>Ahmadi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Remaja Melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin Di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten," (2021)

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang diatas, oleh karena itu masalah pada penelitian ini dibuat menjadi beberapa sub masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif yang Diterapkan pada Jamaah Majelis Taklim Ar- Raudhah?
2. Bagaimana Strategi Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif dalam meningkatkan pemahaman beragama di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat dalam Menarik Minat Jamaah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif yang diterapkan di Majelis Taklim AR-Raudhah, sehingga secara khusus penelitian ini menjawab bagaimana permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif yang diterapkan pada Jamaah majelis taklim ar- raudhah
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah majelis taklim Ar-Raudhah kecamatan simpang empat dalam menarik minat Jamaah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Aspek teoritis bagi penulis berharap penelitian ini dapat memperluas pemahaman pembaca terkait strategi dakwah KH. Hasruni A'fif di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat.
2. Aspek praktis
  - a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan memperluas khazanah keilmuan masyarakat khususnya di Kecamatan Simpang Empat sehingga dapat meningkatkan keimanan dengan mengetahui lebih dalam mengenai majelis taklim Ar- Raudhah
  - b. Bagi Majelis Taklim Ar- Raudhah  
Tulisan ini dapat menjadi referensi dan menjadi bahan evaluasi dalam memperluas strategi dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini tidak menutup sebuah kemungkinan terdapat penelitian yang sama yang berkaitan dengan pembahasan strategi dakwah. Pada semua hasilnya merupakan penelitian dari mahasiswa program studi Manajemen Dakwah dengan memakai metode kualitatif. Namun, dari semua penelitian mempunyai perbedaan tersendiri baik itu dari teori yang digunakan, metode atau objek dari penelitian hingga kesimpulan dan hasil penelitian. Adapun berikut beberapa hasil penelitian yang akan mengacu sebagai kajian referensi ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tedy Syahputra, pada tahun 2022 dengan judul *Strategi Dakwah majelis ta'lim nurul iman dalam meningkatkan pemahaman ilmi fikih nurul iman desa pulo air kuripan kecamatan teluk betung barat kota bandar lampung*, berdasarkan penelitian ini, penelitian tersebut sama-sama mencari strategi untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat yang kurang memahami syariat agama islam dengan sarana majelis sebagai wadah penyampaian pesan dakwah tersebut, akan tetapi dari penelitian ini ditemukan perbedaan, di mana penelitian ini hanya untuk meningkatkan pemahaman ilmu fikih dan yang digunakan di majelis tersebut menggunakan kitab fikih sebagai referensi penyampaian dakwah, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih fokus mengangkat tokoh Abah Guru Sekumpul sebagai salah satu strategi dalam menarik

jemaah pada majelis taklim tersebut.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur Atika pada tahun 2018 dengan judul: *Strategi dakwah majelis taklim rahmat hidayat dalam membina jemaah di bandar lampung*, berdasarkan penelitian dari Dina Nur Atika, penelitian ini banyak meneliti beberapa ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah, dalam penelitian tersebut menggunakan program bimbingan sholat, ceramah agama, dalam ceramah agama tersebut melakukan tanya jawab sehingga ada *feedback* antara ustadz dan jamaahnya, pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang diangkat oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti strategi dakwah untuk menarik partisipasi masyarakat agar bisa mengamalkan syariat agama islam dan selalu menjauhi segala yang dilarangnya, akan tetapi juga terdapat perbedaan yaitu dalam peneliti ini memfokuskan pada strategi dakwah dengan mengangkat tokoh Abah Guru Sekumpul dalam menarik jemaah setempat.<sup>12</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani pada tahun 2022 dengan judul *Strategi dakwah majelis taklim al-khuluqul hasan melalui kegiatan syair-syair*, berdasarkan penelitian dari Mulyani, penelitian tersebut meneliti para pemuda yang menyebarkan agama islam yang melalui syair islam, strategi yang digunakan adalah melalui pembacaan sholawat ini bisa menambah para jemaah remaja untuk mengikuti kegiatan pembacaan syair-syair, mayoritas

---

<sup>11</sup>M. Tedy Syahputra, "Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung," *Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022.

<sup>12</sup>Muhammad Yusra Nuryazmi, "Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Di Kalangan Masyarakat Perkotaan," *Repository Uinjt.Ac.Id*, 2015.

jamaah yang hadir dimajelis tersebut adalah para remaja, sedangkan peneliti angkat disini adalah semua kalangan dari yang muda hingga lanjut usia.<sup>13</sup>

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Strategi dakwah majelis ta'lim nurul iaman dalam meningkatkan pemahaman ilmu fikh nurul iman desa pulo air kuripan kecamatan teluk betung barat kota bandar lampung.	Persamaan penelitian yaitu sama sama membahas mengenai strategi dakwah pada majelis ta,lim.	penelitian ini hanya untuk meningkatkan pemahamn ilmu fikih, sedangklan penelitian yang peneliti angkat lebih fokus mengangkat tokoh Abah Guru Sekumpul sebagai salah satu strategi dalam menarik jemaah pada majelis taklim tersebut.
Strategi dakwah majelis taklim rahmat hidayat dalam membina jemaah dibandar lampung.	sama-sama meneliti strategi dakwah untuk menarik partisipasi masyarakat agar bisa mengamalkan syariat agama islam dan selalu menjauhi segala yang dilarangnya.	Peneliti ini memfokuskan pada strategi dakwah dengan mengangkat tokoh Abah Guru Sekumpul dalam menarik jamaah setempat.
Strategi Dakwah majelis taklim <i>al-khuluqul</i> hasan melalui kegiatan syair-syair	Sama-sama meneliti di majelis taklim	Peneliti ini berfokus pada jamaah anak muda saja

<sup>13</sup>Mulyani, "Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Khuluqul Hasan Melalui Kegiatan Syair Syair," *Repository Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2021.

## B. Tinjauan Teori

Metode dakwah pada dasarnya merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada individu atau kelompok, sehingga mereka dapat memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran tersebut. Secara umum, metode dakwah mencakup berbagai pendekatan yang bersifat fleksibel, disesuaikan dengan kondisi audiens, situasi, dan lokasi. Berikut adalah penjelasan umum mengenai metode dakwah:

### 3. Metode *Dakwah Al-lisan*

*Dakwah Al-lisan* merujuk pada ajaran yang disampaikan secara lisan, yang dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti ceramah, pelajaran, percakapan, nasihat, dan lain-lain. Di masyarakat, istilah dakwah sering dipahami sebagai penyampaian lisan atau ucapan yang terjadi di masjid, pengajian, dan kegiatan sejenis. Hal ini menyebabkan dakwah sering kali hanya dipahami dalam konteks *Dakwah Bil Lisan*. Padahal, makna dakwah itu sendiri tidak terbatas pada ucapan, dan ucapan hanyalah salah satu metode dalam berdakwah. Hal ini menyempitkan pemahaman masyarakat tentang dakwah. *Dakwah Al-lisan* adalah mengomunikasikan risalah-risalah Islam melalui ceramah, khutbah, diskusi, dan bentuk pengajaran lainnya dengan cara yang mirip dengan dakwah Nabi, yang sering dilakukannya dalam konteks sejarah. *Dakwah bil lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, and Andhita Risko Faristiana, "Strategi *Dakwah Al-lisan* Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2023):

Allah berfirman dalam QS. Fussilath 41:33

تَدْعُونَ نَزُلًا قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝٣٣

*Terjemahnya:*

*“Siapa yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, melakukan kebaikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”<sup>15</sup>*

Ayat ini merujuk pada dakwah yang dilakukan secara lisan dan tertulis, serta dakwah melalui tindakan baik, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi SAW. *Dakwah Al-lisan* umumnya menggunakan bahasa verbal, yaitu kata-kata yang mencerminkan berbagai aspek unik dari dunia kita. Metode ini dapat dianggap sebagai cara utama untuk menyampaikan ide, emosi, dan tujuan kita.

- a. *Dakwah Al-lisan* memiliki beberapa keistimewaan atau kelebihan, antara lain:
  - 1) Materi dakwah sebanyak-banyaknya dapat disajikan dalam waktu yang relatif singkat.
  - 2) *Da'i* harus menggunakan pengalaman, keistimewaaan dan kebijaksanaan agar *mad'u* muda tertarik dan dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* tersebut.
  - 3) *Mad'u* lebih mudah dikuasai oleh *da'i*
  - 4) Secara tidak langsung *da'i* dapat mengangkat derajat dan status srata sosialnya
  - 5) Lebih fleksibel dan efisien, dalam artian mudah di implikasikan.

<sup>15</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), h. 252

b. Adapun kekurangan dari metode *Dakwah Al-lisan*:

- 1) *Da'i* biasanya otoriter
- 2) *Da'i* tidak tahu bagaimana mad'u memahami pesan yang disampaikan
- 3) Metode ceramah yang sering komunikasi satu arah, tidak ada interaksi antara *da'i* dan *mad'u*.
- 4) Jika seorang *da'i* tidak menguasai materi, ceramah yang disampaikan bisa menjadi membosankan dan berisiko membuat visi dan misi ceramah menjadi kurang mendalam. Dakwah jenis ini merupakan penyampaian pesan melalui metode lisan, seperti ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah. Dakwah ini akan lebih efektif jika disampaikan pada saat-saat ibadah, seperti khutbah Jum'at atau khutbah hari raya, serta kajian yang berkaitan dengan ibadah praktis. Penyampaian materi yang terprogram dengan metode dialog bersama hadirin juga dapat meningkatkan efektivitasnya. Untuk kepentingan dakwah dengan menggunakan media lisan dibutuhkan kelengkapan keterampilan serta pengetahuan penunjang lainnya agar proses itu berlangsung mulus. Penguasaan teknik berbicara dan metode komunikasi lisan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dakwah *bil lisan*. Berdakwah dengan mengandalkan kemampuan berbicara dalam banyak hal perlu dipertimbangkan media yang menjadi saluran pesan-pesan lisan tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Wahyu Oktaviana, "*Dakwah Al-Hal* Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah," *Undergraduate Thesis, IAIN Metro.*, 2020.

#### 4. Metode *Dakwah Al-Hal*

Da'wah *bil hal* atau dakwah yang dilakukan dengan aksi nyata. Dakwah dalam bentuk seperti ini, lebih menekan pada penyelenggaraan kegiatan-kegiatan bersifat sosial dan ekonomi sehingga dalam pelaksanaannya cenderung turun langsung di lapangan. *Da'wah Al-hal* berupa kegiatan aksi-aksi nyata keislaman yang mendukung tegaknya dan terealisasinya nilai-nilai ajaran islam.<sup>17</sup>

*Dakwah Al-Hal* dalam implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kualitas santri, yaitu dakwah dengan tujuan untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Dakwah seperti ini kemudian dikenal dengan tamkin yaitu bentuk *Dakwah Al-Hal* dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusianya (santri), ekonomi dan lingkungannya. Memberdayakan santri merupakan sebuah usaha memandirikannya melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh santri juga sebagai tolak ukur dalam berkiprah di lingkungan masyarakat.

Menurut E. Hasyim dalam kamus istilah Islam menyebutkan bahwa: “*bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Karen merupakan aksi dan tindakan nyata, maka *Dakwah Al-Hal* lebih pada tindakan menegakkan atau

---

<sup>17</sup> Saidi, “*Dakwah Al-Hal: Peran Aksi Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat*”. (*Jurnal Dakwah dan Sosial*, 5(1), 2020)

aksi menggerakkan mejlis sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan pendidikan ekonomi dan sosial masyarakat”.<sup>18</sup>

Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting daripada mencerdaskan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri, terbuka dan berorientasi ke masa depan. Pengembangan pendidikan mesti pula meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan dalam pengetahuan dan teknologi. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>19</sup>

a. Kelebihan Dakwah Al - Hall:

- 1) Lebih Efektif dan Menginspirasi: Orang lebih cenderung terpengaruh oleh tindakan nyata dibandingkan hanya mendengarkan ceramah atau pidato. Dengan menunjukkan contoh perilaku yang baik, orang lain akan lebih mudah meniru. Konsisten dengan Ajaran Islam: Islam sangat menganjurkan perilaku mulia dan akhlak yang baik. *Dakwah Al-Hall* menunjukkan bahwa ajaran Islam bukan hanya teori, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mudah Diterima Semua Kalangan: *Dakwah Al-Hall* dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat tanpa adanya kesan menggurui. Orang dari latar belakang yang berbeda bisa melihat kebaikan melalui contoh yang ditunjukkan. Mengurangi Resistensi: Beberapa orang mungkin enggan menerima dakwah melalui kata-kata karena merasa tersinggung atau

---

<sup>18</sup> Mufid, *Dakwah Al-Hal: Membangun Kualitas Santri melalui Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi*. (Bandung: Al-Azhar Press, 2018)

<sup>19</sup>Oktaviana. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Dakwah Al-Hal: Perspektif dan Praktik di Komunitas Islam”. *Jurnal Studi Islam*, 10(2)

terpaksa. Namun, ketika dakwah dilakukan melalui tindakan yang baik, mereka lebih mungkin membuka hati.

- 3) Dakwah yang Tidak Membebani: *Dakwah Al-Hall* tidak menuntut retorika yang baik atau pengetahuan agama yang mendalam, melainkan menuntut konsistensi dalam menjalani kehidupan dengan akhlak yang baik.

b. Kekurangan *Dakwah Al-Hall*:

- 1) Memerlukan Waktu yang Lama: Berbeda dengan *Dakwah Al-lis* yang bisa memberikan pesan secara langsung, *Dakwah Al-Hall* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai perubahan signifikan dalam masyarakat. Tidak Langsung Menyampaikan Ajaran Islam: Karena tidak berbasis pada penjelasan verbal, ada kemungkinan pesan dakwah tidak sepenuhnya dipahami, terutama jika orang tidak tahu bahwa perilaku tersebut didorong oleh nilai-nilai Islam. Memerlukan Konsistensi yang Tinggi: *Dakwah Al-Hall* membutuhkan konsistensi yang luar biasa dari pendakwah, karena orang akan terus memperhatikan dan menilai perbuatan mereka setiap saat. Sekali melakukan kesalahan, bisa mengurangi dampak positif dakwah yang telah dilakukan.
- 2) Kurang Efektif di Situasi Darurat: Dalam situasi di mana penjelasan atau ajakan verbal dibutuhkan dengan cepat, *Dakwah Al-Hall* mungkin tidak cukup cepat atau tepat untuk memberikan solusi atau jawaban. Tergantung pada Konteks Lingkungan: Jika lingkungan tempat dakwah berlangsung tidak mendukung atau bahkan kontradiktif, efek dari

*Dakwah Al-Hall* mungkin tidak terlihat dengan segera. *Dakwah Al-Hall* sangat bermanfaat dalam jangka panjang untuk membangun citra Islam yang baik melalui perilaku nyata. Namun, perlu keseimbangan dengan *Dakwah Al-lisandan* metode lain agar pesan Islam dapat dipahami dengan lebih jelas dan komprehensif.<sup>20</sup>

##### 5. Metode *dakwah bil kitabah*

*Dakwah Al-Kitabah* memungkinkan seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwahnya dengan leluasa tanpa terikat oleh waktu. Selain itu, da'i yang berdakwah melalui tulisan dapat menyampaikan pesan dakwahnya dalam bentuk karya yang bisa mencapai banyak jilid, dan karyanya dapat dibaca berulang kali oleh mad'u. Di era perkembangan zaman saat ini, *Dakwah Al-Kitabah* dapat dilakukan secara online melalui situs internet, serta secara offline dalam bentuk buku, novel, komik, majalah, dan lainnya. Dalam konteks global saat ini, pola dakwah Bil Kitabah, baik melalui penerbitan buku, majalah, internet, koran, maupun tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah, sangat penting dan efektif.

Media tulisan sering digunakan orang dalam bentuk-bentuk karya tulis ilmiah, ilmiah populer ataupun karya-karya tulis seperti novel, cerpen, cerber dan sebagainya. Jadi dakwah kitabah adalah dakwah yang menggunakan tulisan, baik itu berupa artikel, surat kabar, yang menggunakan dalil baik itu Al-Qur'an, sunah dan pendapat ulama untuk

---

<sup>20</sup> R Trianto, "Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek," *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 10, no. 2 (2022): 97–98, <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/download/403/192>.

mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>21</sup> Hal ini tentunya akan relevan dengan teori yang diterapkan di majelis taklim Ar-Raudhah

a. Kelebihan Dakwah Bil Kitabah:

- 1) Dapat Diakses Kapan Saja: Tulisan yang telah dipublikasikan dapat diakses oleh banyak orang kapan saja dan di mana saja, baik secara fisik maupun digital. Ini memungkinkan pesan dakwah bertahan dalam jangka waktu yang lama dan menjangkau khalayak yang lebih luas.
- 2) Memungkinkan Pemahaman Mendalam: Melalui tulisan, pesan dakwah bisa disampaikan secara mendalam, terstruktur, dan lebih rinci. Pembaca dapat mengulang dan mendalami isi pesan sesuai kebutuhan mereka, yang tidak selalu bisa dilakukan dengan dakwah lisan.
- 3) Memiliki Jangkauan yang Luas: Dengan adanya media cetak dan digital, *Dakwah Al-Kitabah* mampu menjangkau masyarakat di berbagai tempat, bahkan lintas negara. Tulisan yang dipublikasikan di internet bisa diakses oleh jutaan orang.
- 4) Dokumentasi dan Arsip: Tulisan merupakan dokumentasi yang bisa dijadikan arsip, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang. Buku, artikel, dan karya tulis lainnya dapat terus menjadi rujukan atau bahan dakwah di masa yang akan datang. Efisiensi Waktu: Menulis sekali, tetapi hasil tulisan bisa dibaca oleh banyak orang tanpa batas waktu. Ini memungkinkan penyebaran dakwah yang efisien tanpa perlu kehadiran fisik pendakwah di tempat yang sama. Menyasar

---

<sup>21</sup>Anton Widodo, "Widodo Komunikasi Terapeutik Dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah," *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* Vol 14, No 1, 2020.

Berbagai Kalangan: Melalui tulisan, pesan dakwah bisa disesuaikan untuk berbagai kalangan. Misalnya, buku yang ditulis khusus untuk anak-anak, remaja, atau orang dewasa, dapat disesuaikan dengan bahasa dan gaya yang relevan

b. Kekurangan *Dakwah Al-Kitabah*

- 1) kekurangan utama adalah tidak semua orang suka membaca atau memiliki kemampuan literasi yang memadai. Bagi mereka yang kurang berminat pada tulisan, pesan dakwah mungkin tidak tersampaikan dengan efektif.
- 2) Tidak Bisa Menjawab Langsung: Tidak seperti dakwah bil lisan, yang memungkinkan interaksi langsung antara pendakwah dan audiens, *Dakwah Al-Kitabah* tidak memberikan kesempatan untuk dialog atau tanya jawab secara langsung jika pembaca tidak memahami sesuatu.
- 3) Kemungkinan Salah Interpretasi: Terkadang, pembaca bisa salah menafsirkan pesan yang disampaikan dalam tulisan, terutama jika tulisan tersebut kurang jelas atau menggunakan bahasa yang sulit dipahami. Ini bisa menyebabkan salah pemahaman atau distorsi dari ajaran yang ingin disampaikan.
- 4) Memerlukan Keahlian Khusus: Menulis yang baik dan efektif membutuhkan keahlian khusus dalam merangkai kata-kata, menulis dengan struktur yang jelas, dan menyampaikan pesan yang tepat. Tidak semua orang memiliki kemampuan ini, sehingga *Dakwah Al-Kitabah* bisa terbatas bagi mereka yang kurang memiliki keterampilan menulis.

- 5) Persaingan dengan Konten Lain: Di era digital, *Dakwah Al-Kitabah* bersaing dengan berbagai jenis konten lain, seperti media hiburan, berita, dan informasi lainnya yang mungkin lebih menarik perhatian pembaca. Ini bisa membuat pesan dakwah kurang diperhatikan.
- 6) Terbatasnya Sentuhan Emosional: Tulisan tidak bisa sepenuhnya menyampaikan ekspresi, nada, atau emosi seperti yang bisa dilakukan dalam dakwah lisan. Terkadang, sentuhan personal dan emosional lebih mudah dirasakan melalui komunikasi verbal atau langsung.

*Dakwah Al-Kitabah* sangat efektif untuk menyebarkan pesan Islam secara luas dan mendalam, terutama bagi mereka yang suka membaca dan memiliki waktu untuk merenungkan pesan yang disampaikan. Namun, metode ini membutuhkan keterampilan khusus dalam penulisan dan mungkin kurang efektif untuk menjangkau orang-orang yang kurang berminat pada bacaan atau yang membutuhkan komunikasi langsung. Kombinasi dengan metode dakwah lain bisa meningkatkan efektivitasnya.<sup>22</sup>

#### 6. Metode *Dakwah Al-Hikmah*

Quraish Shihab mengartikan kata (هكمة) hikmah yaitu “yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan”. Hikmah juga dijelaskan dengan “sesuatu yang digunakan atau diperhatikan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar”<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Achmad Syariffuddin, “Strategi Komunikasi dalam Dakwah Bi Al-Kitabah: Optimalisasi Penggunaan Bahasa Komunikatif,” (*Repository Universitas Islam Negeri Raden Palembang*, 2015)

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:

Menurut al-Asha'i “ asal mula diciptakan hikmah (pemerintah) dari ialah mencegah manusia dari perbuatan zhalim”. Hikmah dalam bahasa arab berarti bijaksana, pandai, lemah lembut, kenabian, sesuatu yang mencegah kejahatan dan kerusakan, keilmuan dan pemaaf. Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan hikmah seringkali pihak obyek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atau kemampuan sendiri, tidak ada paksaan, konflik maupun rasa ketakutan.<sup>24</sup>

Ibnu Qoyim dalam bukunya At-Tafsirul Qoyyim berpendapat: “bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah yang dilakukan oleh mujahid dan malik yang mendefinisikan, bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran. Hal ini tidak dapat dicapai kecuali dengan memahami al-Qur'an mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman”. Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu kesuksesan tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, srata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan dengan tepat.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, para da'i diharapkan untuk dapat memahami dan memanfaatkan latar belakang mereka, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menenangkan hati. Da'i

---

Lentera Hati, 2002),

<sup>24</sup> Nazirman Nazirman, “Konsep Metode *Dakwah Al-Hikmah* Dan Implementasinya Dalam Tabligh,” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 31–41, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.91>.

<sup>25</sup>Supriyanto, “*Dakwah Al-Hikmah*,” *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, No. 2, 2021.

yang berhasil biasanya berasal dari kemampuannya dalam memilih kata-kata. Pemilihan kata merupakan kebijaksanaan yang sangat penting dalam dakwah. Tidak semua orang dapat mencapai kebijaksanaan ini, karena Allah hanya memberikannya kepada mereka yang layak. Siapa pun yang mendapatkannya, maka ia telah menerima anugerah besar dari Allah. Metode ini sering kali melibatkan pendekatan yang penuh pengertian, toleransi, dan empati terhadap keadaan orang yang menerima dakwah.<sup>26</sup>

Berikut adalah kelebihan dan kekurangannya:

a. Kelebihan *Dakwah Al-Hikmah*:

- 1) Pendekatan yang Bijak dan Santun: *Dakwah Al-Hikmah* menekankan cara penyampaian yang lembut, penuh pengertian, dan tidak menghakimi. Pendekatan ini cenderung lebih diterima oleh audiens karena mengurangi resistensi dan perasaan terancam.
- 2) Meningkatkan Pemahaman yang Mendalam: Metode ini menyesuaikan penyampaian dakwah sesuai dengan tingkat pemahaman dan kondisi audiens. Ini memungkinkan pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan, sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Menghindari Konflik: Dengan pendekatan yang penuh kebijaksanaan, *Dakwah Al-Hikmah* mengurangi risiko timbulnya konflik atau perdebatan. Pendakwah fokus pada penyampaian dengan cara yang damai, sehingga audiens lebih terbuka untuk mendengarkan.

---

<sup>26</sup> Nove Kurniati Sari, "Strategi Dakwah Bil-Hikmah Oleh Kyai Di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan," *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 1–17. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/6230>.

- 4) Membangun Hubungan yang Baik: Karena *Dakwah Al-Hikmah* menekankan aspek kesantunan dan kebijaksanaan, hubungan yang baik antara pendakwah dan audiens dapat terjalin. Audiens merasa dihargai, dan ini meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pendakwah.
- 5) Menyentuh Hati dan Perasaan: Hikmah sering kali mencakup pendekatan emosional dan spiritual, yang mampu menyentuh hati audiens. Ini bisa memberikan dampak yang lebih dalam dan membuat audiens lebih terbuka untuk menerima pesan agama.<sup>27</sup>

b. Kekurangan *Dakwah Al-Hikmah*:

- 1) Memerlukan Keterampilan Komunikasi yang Baik: Untuk bisa menyampaikan dakwah dengan hikmah, pendakwah harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, empati, dan kebijaksanaan yang tinggi. Tidak semua pendakwah mampu menguasai ini, sehingga bisa menjadi tantangan tersendiri.
- 2) Proses yang Lambat: *Dakwah Al-Hikmah* memerlukan waktu karena pendekatannya yang halus dan tidak langsung. Bagi situasi yang membutuhkan perubahan cepat atau pemahaman yang mendesak, metode ini mungkin dianggap kurang efektif.
- 3) Bergantung pada Kematangan Pendakwah: Pendakwah harus memiliki kebijaksanaan dan kedalaman pengetahuan agama yang memadai untuk menggunakan metode ini secara efektif. Jika pendakwah tidak memiliki

---

<sup>27</sup> Hasan, *Transformasi Nilai Keislaman melalui Dakwah Al-Hal di Pesantren*. (Yogyakarta: Penerbit Gema Insani, 2021)

hikmah yang cukup, pesan yang disampaikan mungkin kurang efektif atau bahkan disalahartikan.

4) Kurang Tepat untuk Situasi Darurat: Dalam situasi yang membutuhkan tindakan cepat atau teguran yang tegas, *Dakwah Al-Hikmah* bisa dianggap terlalu lembut atau lambat dalam memberikan solusi. Pendekatan yang lebih langsung mungkin lebih diperlukan dalam kondisi tertentu.

5) Tidak Selalu Dihargai: Meskipun hikmah adalah pendekatan yang bijaksana, tidak semua audiens menghargainya. Beberapa orang mungkin lebih memilih pendekatan yang lebih tegas atau langsung, terutama jika mereka merasa tidak perlu diperlakukan dengan sangat hati-hati.<sup>28</sup>

*Dakwah Al-Hikmah* adalah metode yang sangat efektif untuk membangun hubungan baik dan menyampaikan pesan dengan cara yang santun dan bijak. Namun, metode ini membutuhkan keterampilan komunikasi yang tinggi dan waktu yang cukup untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam kondisi tertentu, *Dakwah Al-Hikmah* mungkin perlu dikombinasikan dengan metode lain yang lebih tegas agar lebih efektif sesuai situasi yang dihadapi.<sup>29</sup> Dalam hal ini *Dakwah Al-Hikmah* merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan dengan santun dan bijak, serta membangun hubungan yang baik dengan audiens. Namun,

---

<sup>28</sup> Zulkarnain, *Dakwah Al-Hal dalam Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2021)

<sup>29</sup> Mimi Jamilah Mahya, "Metode *Dakwah Al-Hikmah*: Antara Perspektif Mufassir Dan Ahli Tasawuf," *Bayyin: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2023): 14–26.

metode ini menuntut keterampilan komunikasi yang tinggi dan kesabaran dalam mencapai hasil yang optimal. Dalam situasi tertentu, *Dakwah Al-Hikmah* dapat dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih tegas agar pesan yang disampaikan tetap relevan dan efektif sesuai kondisi yang dihadapi. Dengan keseimbangan antara kebijaksanaan dan ketegasan, dakwah dapat lebih berhasil dalam mencapai tujuan.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah susunan logika yang disusun untuk menjelaskan variabel yang sedang diteliti. Kerangka ini dirancang untuk menggambarkan aliran logika yang digunakan dalam menganalisis kenyataan empiris secara sistematis. Sebuah kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian mereka. Alat ini terdiri dari serangkaian ide yang membentuk struktur penelitian, mirip dengan peta yang dapat mencakup pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka, metode, dan analisis data. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan gambaran logis dan pola dari kerangka penelitian agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu menunjukkan logika penelitian dalam menjabarkan terhadap sasaran dan tujuan dari penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adaptasi dakwah Tokoh Abah Guru Sekumpul pada Majelis Taklim Ar Raudhah dan strategi yang digunakan dalam menarik jamaah pada majelis taklim tersebut. Sehingga variabel dalam penelitian ini yaitu K.H Ahmad Hasruni A'fif dan Majelis Taklim Ar-Raudhah selanjutnya peneliti akan mencoba meneliti sejauh mana adaptasi Tokoh Abah Guru

Sekumpul sebagai salah satu strategi dalam menarik minat jamaah untuk hadir ke majelis taklim tersebut. Konsep metode dakwah yang digunakan menggunakan beberapa teori yaitu metode dakwah *bil lisan*, *bil hal*.

Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelumnya, kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Kotabaru. Secara historis, kabupaten ini awalnya dikenal sebagai Daerah Tingkat II Persiapan Tanah Bumbu Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 5.066,96 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 267.913 jiwa berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Tanah Bumbu meningkat menjadi 325.346 jiwa. Ibu kotanya adalah Kecamatan Batulicin Kota, sementara pusat pemerintahan kabupaten terletak di kelurahan Gunung Tinggi, yang sebelumnya dikenal sebagai desa Pondok Butun. Kecamatan Simpang Empat, yang dulunya merupakan bagian dari Kecamatan Batulicin, menjadi pusat kegiatan usaha dan ekonomi di daerah ini.

Tanah Bumbu adalah kabupaten yang terbentuk dari pemekaran Kabupaten Kotabaru, yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 pada tanggal 8 April 2003 mengenai Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan undang-undang tersebut, Kabupaten Tanah Bumbu merayakan hari jadinya setiap tahun pada tanggal 8 April. Nama historis yang pernah digunakan untuk daerah kabupaten ini adalah Tanah Koesan. Dari segi posisi geografis, batas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten

Hulu Sungai Tengah.

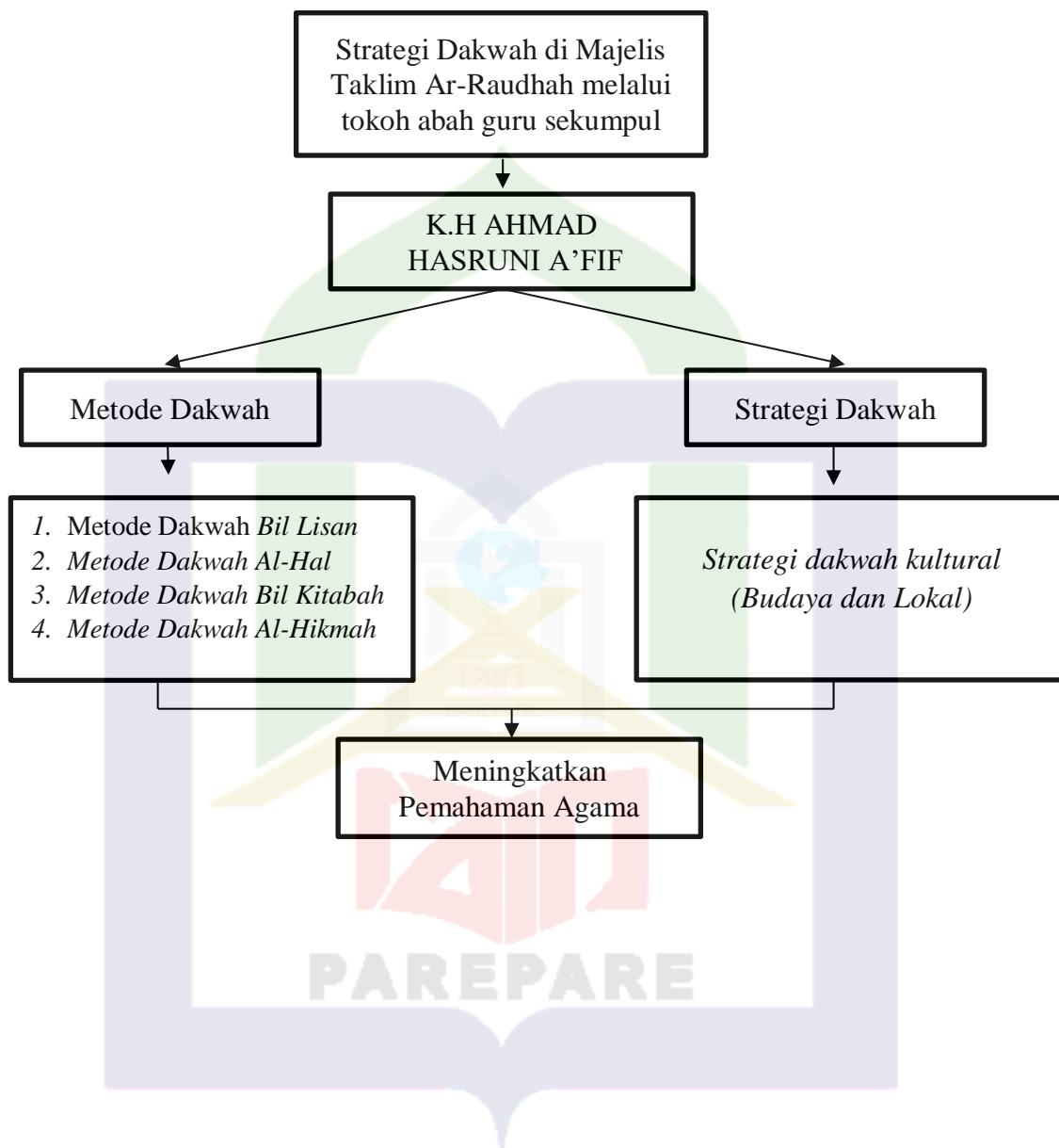
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa.
- d. Sebelah barat bertbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut Kabupaten Banjar.

Kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari 12 kecamatan, 5 kelurahan, dan 144 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 310.309 jiwa dengan luas wilayah 5.006,96 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 62 jiwa/km<sup>2</sup>.



Gambar 4.1 Peta Letak Majelis Taklim Ar-Raudhah

#### D. Kerangka Pikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan metode penghitungan. Metode penelitian adalah prosedur atau cara yang dapat diterapkan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Pada dasarnya metode pada penelitian ialah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data agar tujuan dan kegunaan, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif merupakan data informasi yang berupa kalimat verbal yang bukan simbol angka atau bilangan. Data kualitatif ditemukan dengan memakai proses teknik analisis mendalam dan tidak dapat diperoleh secara instan.<sup>30</sup>

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Majelis Taklim Ar-Raudhah yang berada di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Subjek pada penelitian ini adalah Guru H. Ahmad Hasruni A'fif selaku pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudhah. Objek Penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Ar-Raudhah, Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu.

---

<sup>30</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan dan telah diberikan izin penelitian selama kurang lebih satu bulan atau berdasarkan kebutuhan penelitian.

#### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan bagaimana Strategi Dakwah K.H Ahmad Hasruni A'fif dalam meningkatkan pemahaman beragama di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya oleh peneliti untuk tujuan tertentu. Data ini biasanya diperoleh melalui metode seperti wawancara, survei, observasi, atau eksperimen.<sup>31</sup> Keunggulan data primer adalah keakuratan dan relevansinya terhadap masalah penelitian yang sedang diteliti, karena data tersebut dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik.<sup>32</sup> Namun, pengumpulan data primer seringkali memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan data sekunder. Dan data Primer yang dibahas dan disesuaikan dengan fokus masalah yaitu strategi

---

<sup>31</sup> Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: sebagai upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. (Pt Rajagrindo Persada, 2029)

<sup>32</sup> Kurniawan, A. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (PT Remaja Rosdakary, 2018)

dakwah yang digunakan Majelis Taklim Ar-Raudhah Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari informan, tetapi melalui dokumen atau sumber lainnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan (majelis ta'lim Ar-Raudhah), seperti hasil laporan penelitian yang memiliki tema yang sesuai dan dapat mendukung atau melengkapi data primer. Data sekunder ini akan digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan dari data primer.<sup>33</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

- a. Wawancara, yaitu peneliti melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung atau berkomunikasi untuk mendapatkan informasi yang dicari.<sup>34</sup> Contoh dari penelitian ini yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan Majelis Taklim dan beberapa jemaah dari Majelis Taklim Ar-Raudhah.
- b. Observasi, yaitu teknik pengamatan secara langsung dilapangan dengan mengamati dan mencatat peristiwa atau kegiatan yang menjadi objek penelitian. Contoh pada penelitian ini yaitu dengan menghadiri Majelis Taklim Ar-Raudhah dan mengamati setiap kegiatan didalamnya.

<sup>33</sup>Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Rajawali Pers, 2017).

<sup>34</sup> Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Meta (ed.); II). AR-RUZZ Media, 2020)

- c. Dokumentasi, Yaitu peneliti melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang mengandung informasi atau data yang diperlukan, Contoh dari penelitian ini adalah dengan melihat unggahan di media sosial kegiatan yang sudah dilaksanakan dan menonton video yang diupload di *Instagram*

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Kegiatan analisis pada penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari pengumpulan data lapangan. Pada penelitian kualitatif, kegiatan analisis dilakukan secara simultan sepanjang periode penelitian. Menurut Milles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.<sup>35</sup>

Berikut tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:

1. Reduksi Data Dalam pengumpulan data kualitatif. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data yang sangat banyak dan kompleks. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.<sup>36</sup> Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.
2. Display Data Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>35</sup> Wiratna, *Metodologi penelitian lengkap, praktis dan mudah dipahami*. (Pt.Pustaka Baru, 2021)

<sup>36</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2019)

dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain.

3. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.<sup>37</sup> Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa Kesimpulan dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan bagian yang merangkum dan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan di awal penelitian. Kesimpulan yang baik harus memenuhi beberapa kriteria utama, yaitu relevan dengan rumusan masalah, didukung oleh data dan analisis, serta mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>37</sup> Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press, 2017)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Majelis Taklim Ar-Raudhah Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Majelis Taklim Ar-Raudhah telah berdiri hingga saat ini. Pada awalnya, jumlah jemaah di majelis ini sangat sedikit, hanya bisa dihitung dengan jari. Sebelum memiliki tempat sendiri, kegiatan majelis ini dilaksanakan di mushola. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah jemaah terus meningkat, sehingga majelis ini pindah ke rumah Tuan Guru H. Ahmad Hasruni A'fif. Dari yang awalnya hanya beberapa puluh jemaah, kini jumlahnya telah mencapai ribuan. Antara tahun 2005 hingga 2018, majelis taklim ini belum memiliki nama.

Meskipun majelis tersebut belum memiliki nama, kegiatan majelis ini tetap dilaksanakan secara rutin. Pada tahun 2019, hadir seorang Habib bernama Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus, yang lebih dikenal sebagai Habib Novel Alaydrus atau Habib Novel. Beliau adalah seorang ulama, da'i, serta pemimpin majelis ilmu dan dzikir Ar-Raudhoh yang terletak di Surakarta, Jawa Tengah.

Habib Novel Alaydrus datang ke Majelis Taklim Ar-Raudhah Setiap 1 bulan sekali. Pada saat itu Habib Novel bertanya kepada pimpinan majelis taklim Ar-Raudhah “apa nama dari majelis ini?” kemudian dijawab oleh pimpinan majelis taklim atau bisa di panggil guru H. Ahmad Hasruni A'fif “sampai saat ini belum ada nama dari majelis ini bib”, kemudian di jawab lagi

oleh Habib Novel “ yasudah kalau begitu saya kasih nama Majelis Taklim Ar-Raudhah, biar seperti di sekumpul Martapura”. Pada tahun 2019 langsung diresmikan menjadi nama Majelis Taklim Ar-Raudhah.<sup>38</sup>



Gambar 4.2 Foto Sebelum Mempunyai Majelis Khusus

Seiring berjalannya waktu, jumlah jemaah di majelis ini terus meningkat, mulai dari usia muda hingga lanjut usia, yang terus berdatangan hingga kini. Saat ini, jumlah jemaah di Majelis Taklim Ar-Raudhah mencapai 3000 orang, di mana jemaah yang hadir tidak hanya berasal dari Desa Sejahtera, tetapi juga dari berbagai desa

<sup>38</sup> Wawancara peneliti dengan guru KH. Ahmad Hasruni A'fif, Pada tanggal 15 November 2025, di majelis taklim Ar-Raudhah

lainnya yang ikut serta dalam pengajian rutin majelis. Dengan demikian, Majelis Taklim Ar-Raudhah telah berhasil memperluas jangkauan wilayahnya.



Gambar 4.3 Majelis Taklim Ar-Raudhah

a. Rangkaian Kegiatan Majelis Taklim Ar-Raudhah

Rangkaian kegiatan di Majelis Taklim Ar-Raudhah meliputi pembacaan Burdah pada malam Selasa, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab Penawar Bagi Hati. Jemaah meyakini bahwa membaca qasidhah Burdah memiliki berbagai manfaat, seperti menyembuhkan berbagai penyakit, memudahkan pengabulan hajat dengan izin Allah, serta meningkatkan kecintaan dan kedekatan kita kepada Rasulullah Saw, dan lain-lain. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pembacaan kitab Kanzus Tsamin atau Kitab Penawar Bagi Hati, agar para jemaah dapat mengimplementasikan pesan dakwah yang disampaikan oleh dai. Kegiatan pada malam Sabtu diisi dengan pembacaan Maulid Habsyi, yang kemudian diikuti dengan pembacaan kitab Kanzus Tsamin. Kegiatan majelis ini dilaksanakan enam kali

dalam sebulan, dan pada akhir bulan, majelis ini selalu membacakan manakib Siti Khadijah.<sup>39</sup>



Gambar Foto 4.4 Persiapan Pembacaan Maulid Habsy

Majelis ini juga sering mengadakan tasmiyah untuk bayi dan melaksanakan akad nikah. Pelaksanaan pernikahan dilakukan setelah pembacaan kitab selesai, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan akad nikah.



Gambar 4.5 Foto Tasmiyah Anak

Majelis Taklim Ar-Raudhah menjadi tempat berkumpulnya para ulama dan habaib yang diadakan setiap tahun. Tujuan pertemuan ini adalah untuk menjalin

<sup>39</sup> Wawancara peneliti dengan guru KH. Ahmad Hasruni A'fif, Pada tanggal 15 November 2025, di majelis taklim Ar-Raudhah

silaturahmi, sehingga para ulama dan habaib di Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan, dapat mempererat tali persaudaraan dan menjaga hubungan baik di antara sesama umat Muslim. Peran ulama dan habaib sangat berpengaruh dalam kehidupan kita, mengingat mayoritas penduduk kita beragama Islam. Oleh karena itu, kita memiliki kewajiban untuk mencintai dan menghargai para ulama dan habaib. Habaib ini merupakan salah satu keturunan Nabi Muhammad SAW. Mencintai dan memuliakan Ahlul Bait Rasulullah SAW adalah suatu kewajiban. Mereka yang menghormati keturunan Nabi SAW akan menerima ganjaran dan balasan dari Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW.



Gambar 4.6 foto Acara Silaturahmi Ulama dan Habaib Se-Kalimantan

Majelis Taklim Ar-Raudhah sering mengundang habaib dan ulama terkenal, khususnya dari daerah Kalimantan Selatan, untuk mempererat hubungan silaturahmi di antara para ulama di wilayah tersebut. Salah satu ulama terkenal yang pernah diundang oleh Majelis Taklim Ar-Raudhah adalah Tuan Guru Muhammad Bakhiet Al-Banjari. Beliau merupakan

seorang ulama dan tokoh masyarakat yang sangat karismatik dan memiliki pengaruh besar di Kalimantan Selatan.



Gambar 4.7 Ceramah Guru Bakhiet di majelis taklim Ar Raudah

#### b. Visi dan Misi Majelis Taklim Ar-Raudhah

Majelis Taklim Ar-Raudhah memiliki visi yaitu “meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjadi insani yang tanggungjawab dan berakhlakul karimah”. Adapun misi dari majelis taklim ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan keridhaan-Nya.
- 2) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafaat dari beliau di *yaumul akhir*.
- 3) Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengenalkan dzikrullah dengan penuh rasa keimanan.
- 4) Mengedepankan rasa persatuan serta persaudaraan sesama umat

Islam.

c. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Ar-Raudhah

Adapun tujuan didirikannya Majelis Taklim Ar-Raudhah yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.
- 2) Memberikan ilmu kepada masyarakat tentang perkembangan Islam.
- 3) Sebagai media membina jamaah dalam bersilaturahmi antar sesama masyarakat.
- 4) Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di Majelis Taklim Ar-Raudhah.

**2. Strategi Dakwah Majelis Taklim Ar-Raudhah Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu**

Strategi Dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk menentukan strategi dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah, guru H. Ahmad Hasruni A'fif, yang merupakan pimpinan majelis, menjelaskan beberapa strategi dakwah yang diterapkan, yaitu:

a. Mengenali Jemaah

Dengan cara memahami latar belakang kehidupan jama'ah dari segi sosial, pendidikan, dan ekonomi, langkah ini menjadi langkah pertama yang diambil Guru. H Ahmad Hasruni A'fif dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dengan mengenali jama'ah terlebih dahulu, beliau

dapat memahami latar belakang mereka, mengingat bahwa jama'ah Majelis Taklim Ar-Raudhah memiliki latar belakang dan psikologis yang beragam.

b. Menentukan materi dakwah dan Menentukan pesan

Saat melaksanakan dakwah, beliau terlebih dahulu menentukan materi dan pesan yang akan disampaikan kepada jemaah. Biasanya, beliau memilih materi dan pesan dakwah dengan mengutip dari kitab Kanzus Tsamin, yang sering digunakan saat penyampaian dakwah. Penentuan materi dan pesan ini bertujuan untuk mengajak jemaah berbuat kebaikan dan selalu berbuat baik kepada sesama. Selain itu beliau juga memberikan solusi, Pendapat dan nasihat diberikan kepada jemaah ketika ada yang meminta solusi dari beliau. Oleh karena itu, saat Guru H. Ahmad Hasruni 'A'fif berinteraksi dengan jemaah Majelis Taklim Ar-Raudhah, penting untuk terlebih dahulu memahami latar belakang dan psikologis mereka, agar pesan dan bahasa yang disampaikan sesuai dengan jemaah. Selanjutnya, pesan tersebut direncanakan dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga dapat menarik perhatian jemaah. Hal ini dilakukan agar pesan tersebut dapat diterima dan dipahami, sehingga dapat mempengaruhi jemaah untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.



Gambar 4.8 Kitab Kanzul Tsamin

c. Mengadakan Pengajian Rutin

Kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah dilaksanakan secara rutin dua kali seminggu, yaitu pada malam Selasa dan malam Sabtu, setelah sholat Isya. Pengajian ini didominasi oleh kaum perempuan, dan sebagian besar mad'u yang hadir berasal dari Kecamatan Simpang serta warga Desa Sejahtera.



Gambar 4.9 Foto Pengajian Rutin di Majelis Taklim Ar-Raudhah

Setelah pembacaan Maulid Habsyi atau Burdah selesai, panitia Majelis Taklim Ar-Raudhah menyiapkan secangkir kopi untuk diberikan kepada jemaah. Hal ini bertujuan agar jemaah dapat menikmati ceramah agama yang disampaikan dengan santai dan tidak mudah mengantuk saat mendengarkan ceramah dari Guru H. Ahmad Hasruni A'fif. Oleh karena itu, banyak pemuda yang hadir di Majelis Taklim Ar-Raudhah.

d. Disiplin dalam menyampaikan ilmu-ilmu agama

Untuk meningkatkan pengetahuan dan amal sholeh jama'ah Majelis Taklim Ar-Raudhah dalam kehidupan sehari-hari, Guru H. Ahmad Hasruni A'fif menerapkan disiplin waktu yang ketat dalam pembinaan keagamaan. Saat menyampaikan pesan-pesan agama, beliau selalu menekankan kepada jama'ah untuk berpegang pada ajaran ulama-ulama terdahulu serta merujuk kepada Al-Quran dan Hadits.

e. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Guru H. Ahmad Hasruni A'fif secara rutin memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang silaturahmi, tetapi juga sebagai ungkapan syukur umat terhadap agama Islam. Hari-hari besar tersebut berlangsung setiap tahun. Beberapa hari besar yang diperingati oleh jemaah antara lain adalah Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Selain itu, juga diadakan

haulan bersamaan dengan peringatan hari-hari besar Islam, seperti haulan Syekh Samman, KH Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, serta pembacaan manaqib Siti Khadijah setiap akhir bulan. Perayaan hari-hari besar Islam biasanya dilaksanakan dengan semangat gotong royong oleh jemaah dan panitia Majelis Taklim Ar-Raudhah. Masyarakat sekitar dan jemaah memiliki inisiatif untuk mendukung pelaksanaan acara yang diinstruksikan oleh Guru H. Ahmad Hasruni A'fif. Setiap kali penulis menanyakan tentang panitia yang menangani acara tersebut, informan selalu menjawab bahwa ada panitia khusus yang bertugas untuk acara PHBI. Kegiatan ini diatur langsung oleh Guru H. Ahmad Hasruni A'fif, karena beliau memiliki wewenang atas semua kegiatan di Majelis Taklim Ar-Raudhah. Peringatan Hari Besar Islam tersebut tentunya memiliki tujuan, salah satunya adalah sebagai sarana penyebaran dakwah. Pelaksanaan Isra Mi'raj bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian dan perhatian terhadap sejarah Nabi 'alaihish shalatu wassalam. Dari sejarah Nabi tersebut, banyak pelajaran berharga yang dapat diambil oleh orang-orang yang berpikir. Sebagaimana Q.S Yusuf /12:111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ  
١١١

Terjemahnya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Rasul dan umatnya) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Haul Guru Sekumpul dirayakan sebagai PHBI di Majelis ini, yang berkaitan dengan materi dakwah yang sering diajarkan oleh para da'i di Majelis Taklim Ar-Raudhah. Perayaan haul wali Allah ta'ala ini dapat meningkatkan rasa cinta masyarakat terhadap wali Allah ta'ala.

## 2.2 Strategi Dakwah Majelis Taklim Ar-Raudhah

No	Strategi Dakwah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat	Keterangan
1	Mengenali jamaah	Dengan cara mengenali tentang latar belakang kehidupan jemaah baik dari segi sosial, pendidikan dan ekonomi, langkah ini merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Guru H. Ahmad Hasruni 'A'fif dalam penyampaian pesan-pesan agama
2	Menentukan materi dakwah dan menentukan pesan	Ketika melaksanakan dakwah terlebih dahulu beliau menentukan materi dan pesan yang akan disampaikan kepada jemaah biasanya beliau menentukan materi dan pesan dakwah dengan cara mengutip dari kitab kanzuts tsamin yang biasanya selalu digunakan beliau pada saat penyampaian dakwah.
3	Mengadakan pengajian rutin	Kegiatan dakwah di dalam lingkup majelis taklim Ar-Raudhah diadakan rutin satu minggu duakali yaitu malam selasa dan malam sabtu dilaksanakan waktu malam setelah sholat isya.
4	Disiplin dalam menyampaikan ilmu agama	Cara yang dilakukan Guru H. Ahmad Hasruni A'fif agar jemaah majelis taklim Ar-Raudhah lebih berilmu dan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari, maka beliau melaksanakan kegiatan disiplin waktu yang tegas dalam pembinaan keagamaan
5	Mengadakan peringatan Hari Besar Islam ( PHBI )	Guru H. Ahmad Hasruni A'fif rutin memperingati hari besar Islam kegiatan ini selain ajang silaturahmi, juga

		sebagai rasa syukur umat terhadap agama Islam. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun.
--	--	--

### **3. Metode Dakwah yang digunakan Guru H. Ahmad Hasruni 'A'fif dalam penyampaian pesan-pesan agama di Majelis Taklim Ar Raudhah**

#### **a. Metode Cerita**

Metode bercerita ini digunakan karena mengandung misi pendidikan yang mendalam dan sangat menarik, mengingat manusia secara alami menyukai kisah-kisah, terutama anak-anak. Metode ini ditujukan kepada remaja yang mengikuti pengajian Hadits Sahih Bukhari dan Manaqib (riwayat hidup) para wali, serta sejarah hidup para sahabat dan tabi'in yang berkaitan dengan pesan-pesan agama, bahkan juga menceritakan tentang Rasulullah SAW, yang selalu menunjukkan sikap baik, jujur, dan amanah. Tujuannya adalah agar jemaah yang mengikuti majelis taklim beliau dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah teladan Rasulullah SAW. Sebagai contoh, beliau menceritakan kepada jemaah tentang karomah Guru Sekumpul, yang bertujuan untuk meyakinkan masyarakat agar selalu berpegang teguh pada para ulama, sehingga tidak tersesat dari ajaran agama Islam. Karomah yang dimiliki oleh wali Allah tidak hanya terlihat semasa hidup, tetapi juga tetap ada setelah wafatnya waliyullah. Bagi pengikut ahlussunnah wa jamah, keyakinan terhadap keberadaan waliyullah dan karomah tersebut perlu dipahami dengan baik.

b. Metode Ceramah

Metode ini diterapkan oleh Guru H. Ahmad Hasruni 'A'fif dalam menyampaikan materi kepada jemaahnya dengan cara menjelaskan dan menguraikan materi yang bersumber dari Alqur'an, Hadist, atau kitab-kitab agama lainnya. Dalam penyampaian tersebut, Guru H. Ahmad Hasruni 'A'fif mampu membuat materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh jemaah Majelis Taklim Ar-Raudhah. Beliau memberikan ceramah dengan tujuan untuk memberikan ilmu dan menambah pengetahuan kepada jemaah yang bersumber dari hadits dan Al-Qur'an.

c. Metode Nasehat

Metode ini diterapkan ketika ada jemaah Majelis Taklim Ar Raudhah yang menghadapi masalah keluarga, seperti masalah suami istri, atau meminta rekomendasi untuk memasukkan anak salah satu jemaah ke pondok pesantren. Dalam situasi tersebut, Guru H. Ahmad Hasruni 'A'fif memberikan nasihat yang baik terkait permasalahan yang dihadapi. Memberikan nasihat kepada jemaah sangatlah penting, karena sebagai seorang dai, beliau harus memberikan arahan agar jemaah dapat diingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Guru H. Ahmad Hasruni 'A'fif sering mengingatkan jemaah untuk selalu hadir di majelis ilmu atau majelis zikir, yang bertujuan untuk memperluas wawasan tentang ajaran agama Islam dan menjaga agar tidak menyimpang dari ajaran tersebut. Majelis Taklim Ar-Raudhah juga memiliki akun media sosial, yaitu Instagram, yang digunakan untuk

menyebarkan dakwah melalui kata-kata atau kalam hikmah, agar para jemaah dapat termotivasi dan meningkatkan semangat dalam menjalani kehidupan. Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi juga semakin canggih, dan saat ini banyak orang yang menggunakan alat komunikasi seperti handphone. Pembuatan akun Instagram ini bertujuan untuk menyampaikan kata-kata atau kalam hikmah. Majelis Taklim Ar-Raudhah juga memanfaatkan Instagram untuk membagikan jadwal kegiatan majelis taklim, sehingga memudahkan jemaah dalam mengetahui acara yang akan dilaksanakan. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi umat Islam. Salah satu efek positif dari dakwah melalui media sosial adalah kemudahan akses yang memungkinkan masyarakat untuk mempelajari ajaran agama.

#### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, serta metode yang diterapkan oleh majelis tersebut, peneliti kemudian melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab 1. Analisis ini berfokus pada bagaimana strategi dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah dan metode yang digunakan di Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan pembahasan tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

## 1. Metode Dakwah dalam meningkatkan pemahaman beragama diMajelis Taklim Ar-Raudhah Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Guru H. Ahmad Hasruni 'Afif adalah seorang dai yang dikenal karena kemampuannya dalam menyampaikan pesan-pesan agama melalui metode dakwah ceramah di majelis taklim Ar-Raudhah. Dalam ceramahnya, beliau menerapkan pendekatan yang kuat, informatif, dan inspiratif, untuk membangkitkan kesadaran serta kecintaan terhadap ajaran islam.

### a. Metode *Dakwah Al-lisan*

Metode *Dakwah Al-lisan* merupakan metode cerita melalui ucapan atau perkataan. Dakwah secara lisan, memang tidak mudah yang dibayangkan karena *mad'u* atau *audience* yang mendengarkan ceramah memiliki usia yang berbeda, oleh karena itu berdesarkan penelitian yang sudah dilakukan metode *bil lisan* yang dilakukan adalah metode bercerita ini digunakan guru KH. Ahmad Hasruni A'fif untuk menyampaikam problematika dalam kehidupan sehari-hari kemudian beliau memberuikan solusi dengan cara menasehati dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan, selain itu juga menurut informan yang peneliti wawancarai beliau mengatakan:

*"Menurut ulun lo tuan guru tu nyaman banar sdin didangar mun bepanDIR apalagi kalau ada yang melenceng dalam kehidupan sehari-hari sidin selalu mengkritik dengan cara yang sangat sopan sehingga uln ini bisa menerimanya jua."*<sup>40</sup>

Hal ini sama halnya yang disampaikan oleh:

*"ulun gin rancak mendengar guru muda tu mun dipengajian sidin beucap tutur kata sidin nyaman masuk ketelinga, sehingga uln*

<sup>40</sup> Nor Risnawati, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 15 November 2024

*sebagai jamaah nyaman menerima ceramah sidin”<sup>41</sup>*

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, metode *Dakwah Al-lisan* KH. Ahmad Hasruni A’fif memiliki cara dakwah yang sangat mudah diterima oleh *mad’u*. Menurut informan yang lain mengatakan bahwa

*”Menurut ulun kak, ulun paling ketuju mendengar sidin mun ceramah ulun merasa dinasehati lawan kuitan langsung ditambah dengan tutur kata sidin dan sidin selalu memberikan senyuman yang terpancar didepan jamaah yang itutu kawa meulah hati tenang”<sup>42</sup>*

Menurut informan diatas, informan sangat menyukai cara Guru KH. Ahmad Hasruni A’fif ketika menggunakan metode *Dakwah Al-lisan* karena merasa dinasehai langsung oleh orangtuanya di tambah dengan terpancarnya senyuman beliau yang bisa membuat hati para jamaah ikut merasakan suasana damai.

#### b. Metode *Dakwah Al-Hal*

Metode *Dakwah Al-Hal* salah satu metode yang diterapkan K.H Ahmad Hasruni A’fif di Majelis Taklim Ar-Raudhah Dalam konteks dakwah Al-hal yakni dakwah melalui keteladanan dan perbuatan nyata akhlaq tasawuf memainkan peran sentral sebagai fondasi spiritual dan moral. Tasawuf akhlaqi menekankan pembentukan karakter melalui proses penyucian jiwa (*takhalli*), pengisian dengan sifat-sifat terpuji (*tahalli*), dan manifestasi cahaya Ilahi dalam perilaku (*tajalli*). Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman pribadi, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang menyentuh hati masyarakat secara

---

<sup>41</sup> Nurul Rahmah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawancara Penulis pada 15 November 2024

langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

*"Ini yang diterapkan tuan guru di majelis taklim Ar-Raudhah, ulun melihat sidin tu tawadhunya luar biasa yang meulah ulun hndk umpat tebawa rasanya hndk mencontoh sidin kaya itunah, rancak merawa orang' majelis sdin tu mun betamu diluar, sama sekali terkesan kdd kesombongan uln melihat dari sikap dan cara interaksi sdin"*

Informan diatas mengatakan bahwa K.H Ahmad Hasruni A'fif seorang dai yang mengamalkan akhlaq tasawuf yang menunjukkan sikap rendah hati, sabar, jujur, dan penuh kasih sayang dalam interaksi sosial. Dakwah bil hal yang dilandasi tasawuf tidak mengandalkan retorika, melainkan kekuatan moral dan spiritual yang terpancar dari perilaku sehari-hari. Misalnya, membantu tetangga tanpa pamrih, bersikap adil dalam kepemimpinan, atau menunjukkan empati kepada yang tertindas adalah bentuk nyata dari dakwah yang menginspirasi.

Dengan demikian, akhlaq tasawuf dalam dakwah bil hal bukan hanya menyampaikan pesan Islam secara halus dan mendalam, tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih beretika dan spiritual. Pendekatan ini sangat relevan di era modern yang sering kali kehilangan arah moral, karena mampu menjawab kebutuhan batin manusia akan keteladanan dan kedamaian

c. *Metode Dakwah Al-Kitabah*

Majelis Ta'lim Ar-Raudhah secara rutin menerapkan *Dakwah Al-Kitabah* dalam kegiatan pengajiannya. Setiap malam Selasa dan

malam Sabtu, majelis mengadakan pengajian rutin. yang diungkapkan oleh pimpinan majelis taklim ar-raudhah yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

*"Kegiatan majelis taklim ar-raudhah itu rutin di dua kali dalam satu minggu, dilaksanakan dimalam Selasa dan malam Sabtu kalo orang-orang hadramaut mengatakan jalsah isnain dan jalsah jum'n'ah, yang diawali dengan talaqqi atau pembacaan al-quran biasanya ulun kalo membaca bedahulu dan kemudian para jamaah mengikut, pembacaan qasidah Burdah, dilanjutkan dengan pembacaan dan penjelasan kitab-kitab seperti Kanzus Tsamin dan Penawar Bagi Hati. Kitab-kitab ini dibaca bersama-sama, kemudian biasanya ulun menjelaskan isi dan pesan moral yang terkandung di dalamnya agar jamaah dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari"*<sup>43</sup>

Kemudian informan lain berpendapat bahwa

*"Ulun pribadi sangat tenang dan merasa adem ketika hadir dipengajian apalagi pada saat momen mahallul qiyam tenang banar berasa disitu mendengar guru muda besyair wan di umpati jamaah secara bersamaan meulah hati dan pikiran ulun tenang"*<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, bahwa betul adanya metode *Dakwah Al-Kitabah* di dalam majelis taklim ar-raudhah dan salah satu contohnya yaitu adanya kegiatan murattal bersama dan pembacaan kitab *Simtudduror* yang dipimpin langsung oleh pimpinan majelis taklim Ar-Raudhah

Guru H. Ahmad Hasruni A'fif, selaku pimpinan majelis, secara khusus memilih dan menentukan materi dakwah yang diambil dari kitab-kitab tersebut. Setiap pertemuan, beliau mengutip bagian tertentu

<sup>43</sup> KH. Ahmad Hasruni A'fif, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawancara Penulis pada 15 November 2024

<sup>44</sup> Nor Risnawati, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawancara Penulis pada 15 November 2024

dari kitab, membacakan, lalu menguraikan maknanya dengan bahasa yang mudah dipahami jamaah. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh jamaah, serta mendorong perubahan ke arah yang lebih baik Materi pengajian disusun secara bergiliran, mirip dengan kurikulum pendidikan formal. Misalnya, pada malam Rabu menggunakan kitab *Kanzus Tsamin*, malam Sabtu menggunakan *Penawar Bagi Hati*, serta diselingi dengan pembacaan manaqib dan hadits. Dengan demikian, jamaah mendapatkan pemahaman agama yang sistematis dan mendalam melalui kitab-kitab yang diajarkan.

d. Metode *Dakwah Al-Hikmah*

Metode bercerita ini diterapkan oleh Guru KH. Ahmad Hasruni A'fif untuk menyampaikan kisah-kisah dari zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Metode ini ditujukan kepada remaja yang mengikuti pengajian, dengan menceritakan tentang manaqib, sejarah hidup para sahabat, dan tabi'in yang berkaitan dengan pesan-pesan agama, serta menggambarkan sikap baik, jujur, dan amanah Rasulullah SAW. Tujuannya adalah agar jamaah yang hadir di majelis tersebut dapat mengambil ibrah atau pelajaran hidup dari kisah keteladanan Rasulullah SAW, yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

*"Biasanya Selain membacakan isi kitab, ulun jua menggunakan metode cerita (kisah) yang diambil dari kitab-kitab sejarah, hadits, dan manaqib. Kisah-kisah ini disampaikan untuk memberikan teladan dan hikmah kepada jamaah, seperti kisah Rasulullah SAW, para sahabat, dan wali Allah, termasuk karomah Guru Sekumpul.*

*Hal ini memperkuat pesan dakwah dan menanamkan nilai-nilai keislaman secara efektif ”.*<sup>45</sup>

Sama halnya dengan informan lain mengatakan bahwa

*”Tuan guru kalo ceramah tu salah satu ciri khas sidin selalu mengambil kisah’ teladan daripada wali Allah termasuk yang rancak dipandiri sidin kisah tuan guru sekumpul dimasa hidupnya yang mana banyak memberikan kisah yang sangat berarti bagi masyarkat di sekumpul pada umumnya, sehingga ulun yang mendengar tegarak hati ulun untuk bisa mempraktekkan daripada akhlaq guru sekumpul”.*<sup>46</sup>

Dalam metode *Dakwah Al-Hikmah*, Guru H. Ahmad Hasruni ‘Afif menyampaikan materi dengan cara yang mendalam dan terperinci. Beliau menguasai topik yang dibahas dan mampu menjelaskan konsep-konsep agama dengan jelas dan sistematis. Penyampaian materi yang mendalam ini membantu saya sebagai jemaah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran Islam. dan disetiap ceramah sidin selalu ada kisah-kisah abah guru sekumpul dan sidin selalu memetik hikmah disetiap cerita yang disampaikan akan sidin.

---

<sup>45</sup> KH. Ahmad Hasruni A’fif, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawancara Penulis pada 15 November 2024

<sup>46</sup> Nurul Rahmah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawancara Penulis pada 15 November 2024

## 2. Strategi Dakwah dalam Menarik Minat Jamaah di Majelis Taklim Ar-Raudhah Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan, penting untuk melakukan perencanaan terlebih dahulu. Strategi sebagai bagian dari perencanaan bertujuan untuk mengambil keputusan dalam mengatur dan menata komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan agar tujuan dapat tercapai. Dalam berdakwah, perencanaan juga sangat diperlukan melalui penyusunan kegiatan yang dikenal sebagai strategi. Strategi dakwah bukanlah hal yang sepele; di era yang semakin modern, dakwah tidak dapat hanya bergantung pada seorang da'i saja, melainkan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari perencana, pelaksana, hingga pihak yang melakukan pendekatan kepada mad'u dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru H. Ahmad Hasruni A'fif sebagai pimpinan majelis taklim, terdapat beberapa strategi yang diterapkan. Pertama, durasi pengajian yang tidak terlalu lama, lokasi yang luas dan nyaman, menghadirkan habaib serta tamu-tamu terhormat, penyambutan jemaah yang tertib, penentuan materi dakwah, pelaksanaan pengajian rutin, disiplin waktu dalam pelaksanaan majelis taklim, keseragaman dalam berpakaian, dan penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

### a. Durasi Pengajian yang Tidak Terlalu Lama

Durasi pengajian yang tidak terlalu lama sangat penting agar jamaah dapat fokus dan tidak merasa lelah selama mengikuti pengajian.

Pengajian yang berlangsung terlalu lama cenderung membuat peserta kehilangan konsentrasi dan antusiasme, sehingga materi yang disampaikan kurang efektif diterima. Sebaliknya, pengajian dengan durasi yang tepat, misalnya sekitar 1-2 jam, memungkinkan materi disampaikan secara padat dan jelas tanpa membuat jamaah merasa terbebani waktu. Hal ini disampaikan oleh:

*"Uln ketujunya jua di majelis sidin tu kada tapi lawas jadi uln merasa nyaman selama umpat majelis sidin meulah uln kada koler tulak karna kada tapi lawas beduduk Selain itu, durasi yang tidak terlalu lama juga menyesuaikan dengan kesibukan jamaah, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang memiliki banyak tugas lain ataupun banyak dari kalangan pegawai yang mengikuti pengajian pada malam tersebut."*<sup>47</sup>

Informan lain mengatakan bahwa

*"dari sekian banyak yang meulah uln nyaman berhadir dimajelis sidin itu adalah waktu pengajiannya yang kada lawas banar karena uln pernah umpat majelis tu yang lawas banar yang ada ngantuk aja kita beuduk kalo dimajelis ar-raudhah ini uln mearasa pas dengan durasi pengajiannya"*<sup>48</sup>

Pengajian yang selesai dengan tepat waktu memberi kesempatan bagi mereka untuk mempersiapkan kebutuhan keluarga dan aktivitas lainnya. Hal ini juga membantu menjaga konsistensi kehadiran jamaah dalam pengajian secara rutin

#### b. Menentukan Materi Dakwah

Penentuan materi dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah dilakukan dengan strategi yang terencana dan disesuaikan dengan

<sup>47</sup> Ani Salfiyah Arabyah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 10 Desember 2024

<sup>48</sup> Nor Risnawati, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 15 November 2024

kebutuhan jamaah serta momen tertentu. Berikut adalah poin-poin penting dalam menentukan materi dakwah di Majelis Taklim Ar-Raudhah:

- 1) Menentukan materi dakwah dengan mengutip dari kitab Kanzul Tsamin yang menjadi rujukan utama dalam pengajian rutin. Materi disusun secara berurutan dan terstruktur sesuai dengan bab-bab dalam kitab tersebut, sehingga membentuk kurikulum pembelajaran agama yang sistematis.
- 2) Penyesuaian materi dengan momentum tertentu, misalnya tiga bulan sebelum bulan Ramadan, materi dakwah difokuskan pada pembahasan seputar Ramadan seperti pengertian, syarat, tujuan, larangan, sunnah, dan hikmah Ramadan berdasarkan banyak kitab ulama. Ini bertujuan agar jamaah memperoleh pengetahuan sesuai kebutuhan waktu.
- 3) Metode penyampaian materi dilakukan dengan ceramah yang mendalam dan sistematis, menggunakan pendekatan yang informatif dan inspiratif, serta mengaitkan dengan konteks aktual kehidupan jamaah. Selain itu, metode cerita dan nasihat juga digunakan untuk memberikan contoh keteladanan dan solusi praktis bagi jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan bahwa:

*"dilain sisi ulun tu mendengar tuan guru ceramah kelihatan bahwa sidin selalu mempersiapkan materi sidin sebelum acara dimulai"*<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ani Salfiyah Arabyah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 10 Desember 2024

### c. Menghadirkan Habaib dan Tamu Agung

Menghadirkan habaib dan tamu agung di majelis taklim Ar-Raudhah memiliki makna dan manfaat yang sangat besar dalam memperkuat keimanan dan ukhuwah umat Islam. Habaib, sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW, memiliki kedudukan khusus dan dihormati dalam masyarakat Muslim. Kehadiran mereka di majelis taklim tidak hanya sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai figur yang membawa keberkahan dan keteladanan dalam menjalankan ajaran Islam. Mereka biasanya menjadi panutan dalam dakwah dan pembinaan umat, sehingga jamaah merasa lebih semangat dan terinspirasi untuk meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak mereka.

*”ulun sangat antusias ketika ada ulama yang berkunjung ke majelis taklim ar-raudhah salah satu contohnya adalah Al Habib Bin Syekh Abu Bakar bin Salim dari tarim hadramaut yaman”<sup>50</sup>*

Majelis taklim Ar-Raudhah yang menghadirkan tamu agung seperti habaib biasanya mengadakan pengajian rutin yang membahas berbagai kitab klasik dan ajaran Islam yang mendalam. Dalam suasana tersebut, jamaah dapat belajar langsung dari para habaib yang memiliki ilmu agama yang tinggi dan pengalaman dakwah yang luas. Hal ini memberikan kesempatan bagi jamaah untuk mendapatkan pencerahan rohani dan pemahaman agama yang lebih mendalam, sekaligus mempererat tali silaturahmi antar sesama umat Islam. Kehadiran tamu

---

<sup>50</sup> Nor Risnawati, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawancara Penulis pada 15 November 2024

agung juga menambah nuansa kekhusyukan dan semangat dalam majelis taklim.

*” ketika ada para habaib yang mau berkunjung ke majelis taklim ar-raudhah disitu ulun ketuju banar alagi tamunya biasa sampai dari hadra maut”<sup>51</sup>*

Selain itu, kehadiran habaib dan tamu agung di majelis taklim Ar-Raudhah juga berfungsi sebagai sarana dakwah yang efektif. Habaib dikenal memiliki gaya dakwah yang menarik dan mudah diterima oleh berbagai kalangan, termasuk anak muda. Mereka sering menggunakan metode yang kreatif dan relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, seperti menggabungkan seni shalawat, musik marawis, dan ceramah yang mengena di hati. Berdasarkan penjelasan tersebut sejalan dengan QS. Ibrahim/14:4

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۖ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٤

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dijelaskan bahwa pentingnya penyesuaian materi dakwah dengan konteks dan kebutuhan sasaran dakwah, sebagaimana Majelis Taklim Ar-Raudhah menetapkan materi sesuai momentum seperti menjelang Ramadan dan menyampaikan

<sup>51</sup> Madir, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawancara Penulis pada 10 Desember 2024

dengan bahasa serta pendekatan yang mudah dipahami jamaah. Strategi ini mampu menarik perhatian jamaah muda sehingga majelis taklim menjadi tempat yang hidup dan penuh semangat dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin. Lebih jauh, kehadiran tamu agung di majelis taklim Ar-Raudhah juga menguatkan posisi majelis sebagai pusat pembinaan umat yang terpercaya. Habaib dan ulama besar yang hadir biasanya menjadi sumber rujukan bagi jamaah dalam berbagai persoalan keagamaan dan sosial. Mereka tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga menjadi tempat konsultasi dan solusi bagi masalah umat, sehingga majelis taklim menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk menimba ilmu sekaligus mendapatkan bimbingan spiritual dan moral.

Dengan demikian, menghadirkan habaib dan tamu agung di majelis taklim Ar-Raudhah bukan hanya sekadar acara rutin, melainkan sebuah upaya strategis dalam membangun komunitas Muslim yang kuat, berilmu, dan berakhlak mulia. Kehadiran mereka memperkaya majelis dengan keberkahan, ilmu, dan semangat dakwah yang menular kepada seluruh jamaah. Ini menjadikan majelis taklim Ar-Raudhah sebagai pusat keagamaan yang mampu menjawab kebutuhan umat dalam menghadapi tantangan zaman dan meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta ajaran Islam secara keseluruhan.

d. Disiplin Waktu dalam Pelaksanaa Majelis dan Penyambutan Jamaah yang Tertib

Disiplin waktu dalam pelaksanaan majelis ilmu sangat penting karena menunjukkan kesungguhan dan penghargaan terhadap ilmu yang

akan didapatkan. Hadir tepat waktu sesuai yang disepakati merupakan salah satu adab utama dalam majelis ilmu. Ketepatan waktu ini tidak hanya memenuhi janji, tetapi juga memperbesar kepercayaan orang lain dan menunjukkan manajemen waktu yang baik. Sebaliknya, keterlambatan sering kali mencerminkan kurangnya semangat menuntut ilmu dan ketidakteraturan dalam mengatur waktu. Hasil dari

*”menurut ulun sebagai jamaah ulun merasa terarah dari awal hndk masuk majelis karena sudah ada petugas yang ditugaskan langsung mulai tempat parkir motor, hingga kita duduk ditempat majelis”*<sup>52</sup>

Selain itu, penyambutan jamaah yang tertib juga sangat berperan dalam menciptakan suasana majelis yang kondusif dan nyaman. Penyambutan yang teratur membantu jamaah merasa dihargai dan memudahkan kelancaran acara. Dengan demikian, disiplin waktu dan penyambutan tertib menjadi kunci keberhasilan majelis ilmu dalam memberikan manfaat maksimal bagi para peserta

Informan lain mengatakan :

*” hal yang ulun salut akan ketika bulik apalagi yang pas lampu merah disana ada dari tim majelis yang standby jadi kdd lagi drama macet macetan karna ada yang meatur”*<sup>53</sup>

Informan diatas mengatkan bahwa hal yang menarik ketika pulang dari majelis karena lalu lintas aman dan terkendali karena ada dari tim

---

<sup>52</sup> Ani Salfiyah Arabyah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 10 Desember 2024

<sup>53</sup> Madir, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 10 Desember 2024

jamaah yang bertugas sebagai jukir disetiap bahu jalan yang mengatur arus lalu lintas.

e. Lokasi Luas dan Nyaman

Lokasi majelis yang luas dan nyaman sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan. Ruang yang cukup luas memungkinkan jamaah untuk duduk dengan leluasa tanpa merasa sempit atau terganggu, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mengikuti materi yang disampaikan. Kenyamanan lokasi juga mencakup kebersihan, ventilasi yang baik, dan fasilitas pendukung seperti tempat wudhu yang memadai. Kenyamanan ini tidak hanya berdampak pada fisik jamaah, tetapi juga pada suasana hati dan semangat mereka dalam mengikuti majelis.

*"Salah satu hal yang meulah nyaman dipandang yaitu shaf duduk itu pasti rapi karena memang ada yang bertugas untuk menjaga dan mengarahkan jamaah sebelum duduk ditempat"*<sup>54</sup>

Informan diatas mengatakan bahwa salah satu hal yang membuat merasa nyaman adalah barisan duduk jamaah yang sudah ada dari tim majelis mengatur hal tersebut sehingga tidak terjadinya desk-desakan saat berlangsungnya pengajian

Informan lain juga mengatakan

*"Majelis ar-raudhah ini kalo ulun melihat nyaman banar tempatnya dimana berish lagi lokasinya ditambah dengan lampu-lampu yang menghiasi disetiao sudut Informan diatas mengatakan bahwa salah satu hal yang ia sukai yaitu lokasi yang bersih dan juga indahnya lampu-lampu yang menghiasi disetiap ujung ruangan"*<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Nor Risnawati, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 15 November 2024

<sup>55</sup> Nurul Rahmah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 15 November 2024

Tempat yang nyaman dan representatif akan meningkatkan rasa betah dan keinginan jamaah untuk rutin hadir, sehingga majelis dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang luas dan nyaman merupakan aspek penting dalam perencanaan majelis ilmu.

f. Mengadakan Pengajian Rutin

Pengajian rutin merupakan salah satu cara efektif untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan dalam menuntut ilmu agama. Dengan jadwal yang teratur, jamaah dapat membangun kebiasaan baik dalam menghadiri majelis ilmu sehingga ilmu yang diperoleh dapat terus berkembang dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

*"waktu pengajian yang sangat efektif ini dilakukan di setiap malam selasa dan malam sabtu, istilahnya sekarang tu kita dalam seminggu tu ada recharge iman yang naik turun, dan jua momen untuk kita bersilaturahmi sesama jamaah<sup>56</sup>"*

Informan diatas mengatakann bahwa Pengajian rutin juga mempererat tali silaturahmi antar jamaah dan meningkatkan semangat kebersamaan dalam majelis. Selain itu, pengajian rutin memberikan kesempatan bagi para jamaah untuk mendalami berbagai tema keagamaan secara bertahap dan sistematis.

Informan lain juga mengatakan bahwa

*"Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu itu sudah sangat efektif karean menurut ulun kada keseringan lawan kada jua kelawasan jadi menurut ulun pas banar sudah jedanya"*

---

<sup>56</sup> Ani Salfiyah Arabyah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 10 Desember 2024

Informan di atas mengatakan Hal ini membantu jamaah memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Dengan demikian, pengajian rutin bukan hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan sosial yang berkelanjutan

g. Keseragaman dalam Berpakaian

Pada awal berdirinya majelis taklim ar-raudhah para jamaah tidak diwajibkan untuk menggunakan pakain putih namun seiring berjalannya waktu para jamaah diinstruksikan untuk bisa memakai pakian putih hingga sampai saat ini para jamaah selalu menggunakan pakaian putih ketika pergi kepengajian. Hasil wawancara dari peneliti informan mengatakan bahwa:

*"Keseragaman pakaian mun kepengajian ini menurut ulun bagus banar apalagi putih-putih masya allah banar ulun melihat ini menurut ulun sebagai simbol jua sudah bahwa kalo ke pengajian ar-raudhah kita harus baju putih"*<sup>57</sup>

Menurut responden di atas mengatakan bahwa Keseragaman dalam berpakaian di majelis ilmu atau komunitas keagamaan berfungsi sebagai simbol persatuan dan identitas bersama. Dengan mengenakan pakaian yang seragam atau memiliki ciri khas tertentu, anggota majelis menunjukkan kesamaan visi dan tujuan dalam menuntut ilmu serta menjaga nilai-nilai agama. Keseragaman ini juga memudahkan pengenalan anggota dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, sehingga menciptakan suasana yang harmonis dan tertib selama kegiatan

<sup>57</sup> Ani Salfiyah Arabyah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawancara Penulis pada 10 Desember 2024

berlangsung. Dalam konteks keagamaan, keseragaman berpakaian seringkali didasarkan pada prinsip-prinsip syar'i yang menekankan kesopanan, menutup aurat, dan tidak berlebihan dalam berbusana. Misalnya, jamaah tabligh memiliki gaya berpakaian khas yang menjadi identitas mereka, seperti penggunaan jubah, peci, surban, atau jilbab bagi perempuan yang mengikuti program tertentu

#### h. Mengadakan peringatan hari besar islam (PHBI)

Majelis Taklim Ar-Raudhah secara rutin mengadakan perayaan hari besar Islam (PHBI) sebagai bagian dari upaya memperkuat keimanan dan ukhuwah antar jamaah. Kegiatan ini bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga sarana dakwah dan pembinaan spiritual yang sangat penting. Dalam peringatan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, peringatan haul ulama-ulama besar. Majelis menggelar berbagai rangkaian acara mulai dari pengajian, pembacaan manaqib, dzikir, hingga doa bersama. Hal ini bertujuan untuk mengingat dan meneladani perjuangan serta ajaran Nabi Muhammad SAW, sekaligus menumbuhkan rasa syukur dan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Menurut salah satu informan yang mengatakan bahwa

*"Hal yang paling ditunggu tunggu menurut ulun ini perayaan hari besar islam kaya uforianya isra miraj lawan mauuli nabi biasanya disini makin bertambah jua jamaah yang datang karena kegiatannya yang begitu meriah"*<sup>58</sup>

Peringatan hari besar Islam di Majelis Taklim Ar-Raudhah juga dilaksanakan dengan semangat gotong royong dari jamaah dan

---

<sup>58</sup> Madir, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawancara Penulis pada 10 Desember 2024

masyarakat sekitar. Panitia khusus yang dibentuk oleh pimpinan majelis, Guru H. Ahmad Hasruni A'fif, mengatur jalannya acara sehingga berjalan tertib dan lancar. Keterlibatan aktif jamaah dalam persiapan dan pelaksanaan acara mempererat rasa kebersamaan dan solidaritas. Selain itu, kegiatan ini menjadi momen silaturahmi yang memperkuat ikatan sosial dan keagamaan di antara anggota majelis dan masyarakat sekitar.

Menurut informan yang lain

*"Kalo menurut ulun hal yang berkesan dari perayaan ini adalah selain dari seru seruan nya dalam konteks beramian dapat bingkisan dan lain sebgainya juga kita mendapatkan banyak edukasi mengenai perayaan isra mi'raj dan maulid nabi muhammad SAW"*

Selain aspek spiritual dan sosial, perayaan PHBI di Majelis Taklim Ar-Raudhah juga berfungsi sebagai media edukasi keagamaan. Melalui ceramah dan pengajian yang disampaikan, jamaah mendapatkan pemahaman mendalam tentang sejarah dan makna hari besar Islam. Misalnya, peringatan Isra Mi'raj tidak hanya mengenang peristiwa penting dalam kehidupan Nabi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PHBI menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara sistematis dan berkelanjutan.

Kegiatan perayaan hari besar Islam di Majelis Taklim Ar-Raudhah juga menjadi ajang memperkuat dakwah dan menumbuhkan rasa cinta kepada para wali dan ulama. Contohnya adalah peringatan haul para ulama besar seperti Haul Syekh Samman dan KH Muhammad Zaini bin Abdul Ghani yang dilaksanakan bersamaan dengan PHBI. Melalui pembacaan manaqib dan kisah-kisah para wali, jamaah diajak untuk

meneladani akhlak mulia dan semangat perjuangan mereka. Dengan demikian, perayaan hari besar Islam di majelis ini tidak hanya memperingati momen penting, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual dan meningkatkan kualitas keimanan jamaah secara menyeluruh.

### 3. Strategi Dakwah Kultural Budaya dan Lokal

Majelis Taklim Ar-Raudhah memanfaatkan kearifan lokal sebagai pendekatan utama dalam strategi dakwahnya. Tradisi budaya seperti pembacaan syair-syair keagamaan,

*”Salah satu alasan ulun berhadir ke majelis yaitu uln ketuju mendnagar penyairannya apalgi kalo sudah membawa syair khobbiri tenang banar ulun rasa mun beduduk di majelis tu mendengar syair habsy masya allah.”<sup>59</sup>*

Pendekatan tersebut sering digunakan untuk menarik perhatian jamaah. Pendekatan ini tidak hanya membuat dakwah lebih relevan dengan kehidupan masyarakat setempat, tetapi juga memperkuat identitas budaya yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan mengemas dakwah melalui elemen budaya, pesan agama menjadi lebih mudah diterima karena terasa akrab dan dekat dengan kehidupan sehari-hari jamaah.

Responden lain juga mengatakan

*”Salah satu hal yang mudah ulun pahami dari ceramah guru muda yaitu bahasa sidin pakai gasan ceramah yaa bbahasa kita dalam kehidupan sehari hari di tanbu yaitu bahasa banjar sehingga para jaamh ini apalgi yang sudah lansia mudah memhami apa yang dipandiri atau di jelaskan guru muda ”<sup>60</sup>*

<sup>59</sup> Ani Salfiyah Arabyah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 10 Desember 2024

<sup>60</sup> Madir , Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat, Wawawancara Penulis pada 10 Desember 2024

Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam ceramah atau pengajian juga menjadi salah satu strategi penting. Bahasa daerah memungkinkan penyampaian pesan dakwah lebih efektif karena jamaah merasa lebih nyaman dan mampu memahami isi dakwah secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ar-Raudhah sangat menghargai tradisi lokal sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam secara inklusif.

Majelis Taklim Ar-Raudhah juga aktif menghidupkan tradisi keagamaan yang telah lama ada di masyarakat, seperti peringatan haul ulama atau tokoh agama lokal. Tradisi ini tidak hanya menjadi momen spiritual yang mendalam, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan sosial antarjamaah. Dalam peringatan tersebut, biasanya diadakan pembacaan manaqib (kisah hidup para wali), dzikir bersama, dan ceramah agama yang menekankan keteladanan tokoh-tokoh Islam. Melalui kegiatan ini, Majelis Taklim Ar-Raudhah berhasil memadukan nilai-nilai agama dengan tradisi lokal sehingga menciptakan harmoni antara keduanya. Tradisi ini juga menjadi cara untuk melestarikan warisan budaya Islam yang khas di daerah tersebut sekaligus memperkuat rasa cinta jamaah terhadap agama dan sejarahnya. Berdasarkan penjelasan tersebut relevan dengan pandangan Nurhikmah yang menjelaskan bahwa kehadiran agama sebagai sebuah bentuk institusi sosial baru dimasyarakat bahwa membawa praktik dan nilai tersendiri dalam menjalankan tradisi-tradisi keagamaan, secara tidak langsung telah

mendorong terjadinya proses adaptasi dan akulturasi antara tradisi kebudayaan dan tradisi-tradisi keagamaan .<sup>61</sup>

Majelis Taklim Ar-Raudhah secara rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi dakwah kultural yang diterapkan. Melalui diskusi bersama pengurus dan jamaah, mereka mengidentifikasi kekuatan serta tantangan dalam pelaksanaan dakwah berbasis budaya lokal. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki program-program dakwah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya setempat.<sup>62</sup> Dengan pendekatan evaluatif ini, Majelis Taklim Ar-Raudhah memastikan bahwa strategi dakwah mereka selalu dinamis dan mampu menjawab kebutuhan spiritual masyarakat. Hal ini menjadikan majelis taklim sebagai lembaga yang tidak hanya melestarikan tradisi tetapi juga berinovasi dalam menyampaikan ajaran Islam secara efektif dan berkelanjutan.

---

<sup>61</sup> Nurhikmah, *Adaptasi Dakwah dalam tradisi Tolak Bala Masyarakat Parepare* ). (Jurnal Dakwah, IAIN Parepare UIN Alauddin Makassar. 2021)

<sup>62</sup> Septianur, Muhammad Irkham. *Strategi Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama di Majelis Taklim Ar-Raudhah*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, (2023).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Strategi Dawkah KH. Ahmad Hasruni A'fif Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, berikut simpulan penelitian yaitu:

1. Metode Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif yang Diterapkan pada Jamaah Majelis Taklim Ar- Raudhah menggunakan pendekatan dakwah bil-lisan (ceramah keagamaan), bil-hal (keteladanan), dan bil-kitabah (penulisan dan media dakwah tertulis) dengan menyampaikan materi dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami, penuh hikmah dan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Pendekatan tersebut berhasil membangun kedekatan emosional antara dai dan jamaah serta memperkuat pemahaman keagamaan jamaah.
2. Strategi Dakwah Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat dalam Menarik Minat Jamaah yang diterapkan meliputi pembentukan jadwal rutin pengajian, pemberdayaan peran tokoh masyarakat sebagai penggerak kegiatan serta pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi kegiatan keagamaan. Pendekatan kekeluargaan dan pelayanan yang ramah menjadi daya tarik tersendiri yang mampu meningkatkan partisipasi jamaah secara berkelanjutan.

## B. Saran

Beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak yaitu:

### 1. Kepada Majelis Taklim Ar-Raudhah.

Diharapkan agar terus mempertahankan dan mengembangkan metode serta strategi dakwah yang telah diterapkan, terutama dalam hal penguatan komunikasi antar jamaah dan peningkatan kualitas materi dakwah. Majelis juga disarankan untuk terus berinovasi dalam penggunaan media digital sebagai sarana dakwah agar menjangkau lebih banyak kalangan, terutama generasi muda

### 2. Kepada Jamaah

Jamaah diharapkan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan majelis taklim serta menerapkan nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup dan waktu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian, baik dari segi wilayah maupun pendekatan teoritis yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al- Qur'an dan Al Karim*

- Abdurrahman Alhabsyi. “Dakwah Habib Ali Bin Abdullah Alhabsyi dan Tantangan Komunitas di Pulau Lombok.” Tesis, UIN Mataram, 2022.
- Achmad Syariffuddin. “Strategi Komunikasi dalam Dakwah Bi Al-Kitabah: Optimalisasi Penggunaan Bahasa Komunikatif.” Repository UIN Raden Fatah Palembang, 2015.
- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2029.
- Ahmadi. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten.” (2021).
- Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risiko Faristiana. “Strategi Dakwah Al-lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad’u Melalui Majelis Ta’lim Sabilu Taubah.” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2023).
- Anton Widodo. “Komunikasi Terapeutik dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah.” *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 14, no. 1 (2020).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2017.
- Hasan. *Transformasi Nilai Keislaman Melalui Dakwah Al-Hal di Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Gema Insani, 2021.
- Hannani, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN Parepare, Parepare: IAIN Parepare Press, 2021
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Khairan Muhammad Arif. “Urgensi Manajemen Dakwah.” *Journal Dakwah* 2, h. 32.
- Kurniawan, A. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- M. Makbul Dicky Darmawan. “Peran Walisongo dalam Penyebaran Islam di Tanah Jawa.” *Kompas.com* 6, no. 02 (2022).
- M. Tedy Syahputra. “Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih.” Repository UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Mahmudin Khoirul. “Strategi Dakwah dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

- Mimi Jamilah Mahya. "Metode *Dakwah Al-Hikmah*: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf." *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2023): 14–26.
- Mufid. *Dakwah Al-Hal: Membangun Kualitas Santri melalui Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Al-Azhar Press, 2018.
- Muhammad Kautsar. "Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Magistra* 3, no. 1 (2021).
- Muhammad Yusra Nuryazmi. "Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham di Kalangan Masyarakat Perkotaan." Repository UIN Jakarta, 2015.
- Mulyani. "Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Khuluqul Hasan Melalui Kegiatan Syair." Repository UIN Antasari Banjarmasin, 2021.
- Nazirman Nazirman. "Konsep Metode *Dakwah Al-Hikmah* dan Implementasinya dalam Tabligh." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* (2018): 31–41.
- Nove Kurniati Sari. "Strategi Dakwah Bil-Hikmah oleh Kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan." *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 1–17.
- Nurhikmah. *Analisis Kesetaraan Gender terhadap Dakwah Rasulullah SAW (Kajian Sejarah Islam)*. Skripsi, IAIN Parepare, 2020.
- Oktaviana. "Pemberdayaan Masyarakat melalui *Dakwah Al-Hal*: Perspektif dan Praktik di Komunitas Islam." *Jurnal Studi Islam* 10, no. 2.
- Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2020.
- R. Trianto. "Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek." *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 10, no. 2 (2022): 97–98.
- Richard Oliver. "Komunikasi Terapeutik dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah." *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2013): 951–952.
- Saidi. "*Dakwah Al-Hal*: Peran Aksi Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Dakwah dan Sosial* 5, no. 1 (2020).
- Siti Amalia. "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal." *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (2023): 65–82.
- Supriyanto. "*Dakwah Al-Hikmah*." *Mawa Izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021).
- Titin Wulandari Malau. "Dialog Antaragama dan Kontribusi Tokoh Agama dalam Penyelesaian Konflik dan Implementasinya untuk Memperkuat Toleransi." *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (2023): 1–18.

- Vian Widiyanto. "Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan (Studi pada Pengajian Rutin Mushola An-Nur Bakalan Karangpandan)." *Pawarta* 2, no. 2 (2024): 91–100
- Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2021.
- Zulkarnain. *Dakwah Al-Hal dalam Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2021
- Septianur, Muhammad Irkham. *Strategi Dakwah KH. Ahmad Hasruni A'fif dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama di Majelis Taklim Ar-Raudhah*. UIN Antasari Banjarmasin, 2023.
- Wahyu Oktaviana. "Dakwah Al-Hal sebagai Metode Dakwah pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya." Skripsi, IAIN Metro, 2020







DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
NOMOR : B-2021/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - ~~Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;~~
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 28 Juni 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2021 Tahun 2024, tanggal 28 Juni 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD KHAIRIL ANWAR  
NIM : 2120203870230030  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Penelitian : STRATEGI DAKWAH DI MAJELIS TA'LIM AR-RAUDAH KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN TANAH BUMBU
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 28 Juni 2024

Dekan,



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045



Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-3487 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

24 Oktober 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Tanah Bumbu  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tanah Bumbu  
di  
KAB. TANAH BUMBU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD KHAIRIL ANWAR
Tempat/Tgl. Lahir	: KERSIK PUTIH, 11 Desember 2003
NIM	: 2120203870230030
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: JALAN RAYA BATULICIN DESA KERSIK PUTIH KAB. TANAH BUMBU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Tanah Bumbu dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERAGAMA MELALUI TOKOH ABAH GURU SEKUMPUL DI MAJELIS TAKLIM AR-RAUDHAH KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN TANAH BUMBU**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 28 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH BUMBU  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Dharma Praja No.5 Kelurahan Gunung Tinggi Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kode Pos 72211  
Telepon/Fax : (0518) 6076037 website : [www.kesbangpol.tanahbumbukab.go.id](http://www.kesbangpol.tanahbumbukab.go.id)

REKOMENDASI PENELITIAN / PENDATAAN / PENYULUHAN

NOMOR : B/500.5.7.15/30/KESBANGPOL-POLMAS/XI/2024

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
2. Surat dari Ketua/Dekan/Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor; B.3487/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024 tanggal 24 Oktober 2024.
- Menimbang** : Proposal Izin Penelitian a.n. Muhammad Khairil Anwar (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare)  
**MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**
- a. Nama / Lembaga : Muhammad Khairil Anwar (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare)
- b. Jabatan/NIM/Alamat / No.Identitas : Mahasiswa-/21202023870230030/-Rt.10 RW.02 Desa Kersik Putih Kecamatan Batulicin Kab. Tanah Bumbu/-63100111120300001
- c. Untuk : 1. Melakukan Penelitian/Pendataan/Penyuluhan/Survey/Praktek Lapangan dengan judul *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Melalui Tokoh Abah Guru Sekumpul di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.*  
2. Lokasi Penelitian : Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.  
3. Waktu / Lama Penelitian : ± 1 Bulan / November s.d Desember 2024  
4. Anggota Tim : -  
5. Bidang Penelitian : Ilmu Agama  
6. Status Penelitian : Baru
- d. Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Setelah tiba dilokasi dan sebelum melaksanakan Penelitian/Pendataan/Penyuluhan terlebih dahulu harus melaporkan diri ke instansi setempat;
  2. Peneliti wajib berkoordinasi langsung ke Instansi terkait;
  3. Harus memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung;
  4. Harus memperhatikan adat istiadat setempat;
  5. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan tujuan kegiatan dimaksud;
  6. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Tanah Bumbu cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Tanah Bumbu.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Batulicin  
Pada Tanggal : 19 November 2024  
An.Kepala Badan Kesbagpol.  
Sekretaris Badan,



Nahrul Fajen, S.Pd, M.Pd  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19661222 198804 1 001

**Tembusan :**

1. Yth. Bupati Tanah Bumbu di Batulicin
2. Yth. Wakil Bupati Tanah Bumbu
3. Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Tanah Bumbu
4. Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tanah Bumbu
5. Yth. Camat Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu
6. Yth. Kepala Desa Sejahtera Kec. Simpang Empat
7. Yth. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH BUMBU  
KECAMATAN SIMPANG EMPAT  
**DESA SEJAHTERA**

Jl. Pelabuhan Speed RT.005 RW.02 No.- Telp.- Fax. - Kode Pos 72200  
Laman : - Surel : [desasejahtera08@gmail.com](mailto:desasejahtera08@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B/474/125/KSE/D-SJT/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Rusmad  
Jabatan : Kepala Desa Sejahtera

dengan ini menerangkan bahwa :


- |                         |  |
|-------------------------|--|
| a. Nama                 | : Muhammad Khairil Anwar                   |
| b. NIK                  | : 6310011112030001                         |
| c. Tempat Tanggal Lahir | : Kersik Putih, 11 – 12 – 2003             |
| d. Jenis Kelamin        | : Laki-laki                                |
| e. Agama                | : Islam                                    |
| f. Status perkawinan    | : Belum Kawin                              |
| g. Pekerjaan            | : Pelejar/Mahasiswa                        |
| h. Alamat               | : Jl. Kersik Putih Rt.010 Ds. Kersik Putih |
| i. NIM                  | : 2120203870230030                         |
| j. Prodi                | : Manajemen Dakwah                         |
| k. Fakultas             | : Ushuluddin , Adab dan Dakwah             |
| l. Universitas          | : Institut Agama Islam Negeri Pare-pare    |
| m. Keterangan           | :  |
1. Orang tersebut di atas benar-benar penduduk Desa Kersik Putih Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.
  2. Memang benar orang tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian di majelis ta'lim Ar – Raudhah 129, Jl. Pelabuhan Speed RT. 05 Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sejahtera, 07 Mei 2025

Kepala Desa Sejahtera,



	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH</b>  <b>Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</b></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>  <b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA MAHASISWA : M KHAIRIL ANWAR  
 NIM : 2120203870230030  
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 PRODI : MANAJEMEN DAKWAH  
 JUDUL : STRATEGI DAKWAH KH. AHMAD HASRUNI  
 A'FIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
 BERAGAMA DI MAJELIS TAKLIM AR-  
 RAUDHAH

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Kepada Sahibul majelis

1. Bagaimana sejarah berdirinya MT Arraudah?
2. Apa saja rangkaian kegiatan MT Arraudah?
3. Metode apa yang di gunakan dalam penyampaian ceramah kepada jamaah?
4. Strategi apa yang digunakan dalam menarik minat jamaah?
5. Bagaimana peran MT Arraudah dalam meningkatkan pemahaman beragama jamaah?

Kepada Jamaah

1. Apa yang membuat jamaah istiqomah hadir di manelis?
2. Bagaimana tanggapan jamaah terhadap rangkaian kegiatan MT Arraudah?
3. Pengaruh yang dirasakan jamaah dalam pemahaman beragama?
4. Bagaimana pendapat jamaah terhadap tokoh KH. Hasruni Afif?

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Madir  
Alamat : Jln raya sepungur  
Usia : 20 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

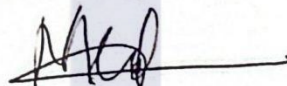
Menerangkan bawah

Nama : Muhammad Khairil Anwar  
Nim : 2120203870230030  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Khairil Anwar** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Melalui Tokoh Abah Guru Sekumpul di Majelis Taklim Ar-raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu"**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Bumbu, 10 Des 2024  
Yang bersangkutan,

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Astuni Afif  
 Alamat : Jln. Sejahtera  
 Usia : 40 Tahun  
 Pekerjaan : Pimpinan Majelis taklim Ar-Raudah

Menerangkan bawah

Nama : Muhammad Khairil Anwar  
 Nim : 2120203870230030  
 Prodi : Manajemen Dakwah  
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Khairil Anwar** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Melalui Tokoh Abah Guru Sekumpul di Majelis Taklim Ar-raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Bumbu, 19 Nov 2024  
 Yang bersangkutan,

(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Madir  
Alamat : Jln raya sepunggur  
Usia : 20 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

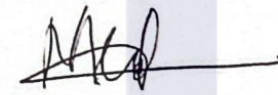
Menerangkan bawah

Nama : Muhammad Khairil Anwar  
Nim : 2120203870230030  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Khairil Anwar** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Melalui Tokoh Abah Guru Sekumpul di Majelis Taklim Ar-raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Bumbu, 01 Des 2024  
Yang bersangkutan,

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Rahmah  
Alamat : Jln. Raya Batulicin Desa Kersik Putih  
Usia : 24 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta.

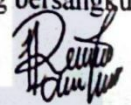
Menerangkan bawah

Nama : Muhammad Khairil Anwar  
Nim : 2120203870230030  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Khairil Anwar** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Melalui Tokoh Abah Guru Sekumpul di Majelis Taklim Ar-raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Bumbu, 2024  
Yang bersangkutan,

  
(Nurul Rahmah  
.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ndi Runtuw ati  
Alamat : Jln. Raya batu l cin  
Usia : 29 Tahun  
Pekerjaan : Guru

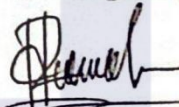
Menerangkan bawah

Nama : Muhammad Khairil Anwar  
Nim : 2120203870230030  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Khairil Anwar** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Melalui Tokoh Abah Guru Sekumpul di Majelis Taklim Ar-raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Bumbu, 15 Nov 2024  
Yang bersangkutan,

  
(.....)

## DOKUMENTASI



## BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap peneliti adalah Muhammad Khairil Anwar lahir di Kersik Putih, Kecamatan Batulicin, Kab. Tanah Bumbu pada tanggal 11 Desember 2003. Peneliti merupakan anak kelima dari enam bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Kamaruddin dan Juhani. Peneliti bertempat tinggal di Desa Kersik Putih, Kec. Batulicin, Kab. Tanah Bumbu, jenjang pendidikan peneliti dimulai dari di SD Negeri 1 Kersik Putih Kab. Tanah Bumbu pada tahun 2009-2015, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTs DDI Kersik Putih pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di MA Azzikra Batulicin pada tahun 2018-2021 dan pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan Organisasi. Keorganisasian yang diikuti yaitu Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu Sebagai Koordinator Keagamaan periode 2022-2023, diamanahkan sebagai Anggota Departemen Pendidikan HMPS MD IAIN Parepare periode 2022-2023, diamanahkan sebagai Winner Duta Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Tahun 2021, dan diamanahkan. Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Strategi Dakwah KH. Ahmad Hasruni A’fif dalam meningkatkan pemahaman beragama di Majelis Taklim Ar-Raudhah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”**.